

Kepentingan Nasional — dan kepentingan Asing

Betulkah pemerintah sudah dapat membela kepentingan nasional kita?

Menteri Penerangan, A. Mononutu, kepada pers telah menerangkan bahwa akan diambil tindakan² terhadap pers asing, untuk mendjaga djangan sampai timbul hal² jang bertentangan dengan kepentingan nasional.

KETERANGAN itu berarti bahwa Pemerintah akan mengambil tindakan kalau perlu, jaitu berdasarkan kepentingan nasional. Djadi sampai sekarang belum ada diambil tindakan apa². Pers asing jang dimaksudkan tentu pers Belanda dan Belanda itu adalah bekas pendjajah di Indonesia ini. Bahwa suara pers Belanda dari dulu sampai sekarang, sebelum merdeka dan sesudah merdeka, selalu bertentangan dengan kepentingan nasional Indonesia, semua orang tahu. Dan selama pers Belanda itu ada, akan selalulah suara dan alirannya itu bertentangan dengan kepentingan nasional Indonesia. Sebab memang pada dasarnya dan hakikatnya, kepentingan nasional Indonesia dengan kepentingan Belanda belum pernah dan tidak akan pernah tidak bertentangan satu sama lain. Hanja Pemerintah selama ini, pura² tidak tahu akan adanya pertentangan itu. Buktinja, sampai sekarang tindakan apapun belum pernah diambil. Karena itu pers Belanda di Indonesia, walaupun sesudah merdeka, tetaplah ikut terus mempengaruhi pikiran umum. Dan pihak pemerintah tidak sedikit memberi bantuan terhadap hidup terusnya pers asing disini, dengan setjara langsung atau tidak. Hampir tiap kantor pemerintah ada surat kabar Belanda, dan diantara pegawai-pegawai tidak sedikit jang mengaggap sampai sekarang ini bahwa mutu pers Belanda itu lebih tinggi dari pers bangsa sendiri, oleh sebab itu mereka lebih suka berlangganan surat kabar Belanda.

Sedih, memang sangat sedih. Tragedie-nja satu bangsa jang „sudah merdeka“, akan tetapi tidak tahu apa jang berharga dan harus dihargai didalam bangsanja sendiri, masih lebih menghargai kepunjaan dan jang ada pada bangsa asing.

Apakah jang diperdengarkan Pemerintah sekarang ini betul² satu tanda daripada keinsjafan

akan kepentingan nasional, kepentingan bangsa dan rakjatnja sendiri, kita belum dapat mempertajai, sebelum melihat adanya satu bukti jang njata, berupa tindakan jang tegas terhadap segala apa jang asing dinegeri ini. Dan jang asing itu sungguh banjak sekali. Semuanya itu, tidak ada jang terketjuali, semuanya adalah bertentangan dengan kepentingan nasional. Akan sanggupkah Pemerintah dimasa jang datang ini memperlihatkan kepada rakjat bahwa kepentingan nasional akan lebih diutamakan? Akan mengambil tindakan terhadap jang asing² itu berdasarkan kepentingan nasional? Mudah-mudahan sadja, tapi melihat bukti jang sudah², harapan itu sangat tipis sekali.

Sebab, jang asing di Indonesia sekarang ini, sungguh banjak sekali. Apa sadja disebut, boleh dikata asing semuanya sekarang. Ketjuali barangkali pangkat² didalam segala djabatan pemerintah, pangkat² administrasi dan pangkat lain²nja, tinggi dan rendah, jang hampir semuanya memang sudah diduduki oleh orang Indonesia sendiri. Diduduki..... belum dipergunakan, untuk kepentingan nasional Indonesia!

Pers asing, ada. Perusahaan asing, hampir semuanya. Bahasa asing, malahan dipandang oleh banjak orang lebih tinggi dan lebih mulia dari bahasanja sendiri. Modal asing, djangan dikata lagi. Jang melaksanakan pengangkutan diantara kepulauan Indonesia jang banjak ini, adalah kapal² asing. Kenderaan bisa berdjalan karena modal asing. Pendeknja masyarakat Indonesia sekarang adalah serba asing, di-



MINGGUAN UMUM MEMBANTU PERDJUANGAN INDONESIA

kuasai dan dikendalikan oleh kepentingan asing. Oleh sebab itu selama ini selalulah kepentingan nasional jang menderita dan kepentingan asing terpelihara.

Apa sebab demikian djuga, sekalipun kita sudah merdeka? Sebelum merdeka begitu dan sesudah merdekapun begitu. Tandanya sendi kemerdekaan sekarang ini tidak betul. Atau sendinja itu tetap seperti sendinja masyarakat dulu djuga, sewaktu negeri ini masih mendjadi djadjaan Belanda. Kalau demikian halnya maka tidak heran kepentingan nasional selalu kalah. Sendi inilah jang akan diroboh oleh pemerintah dengan menerangkan bahwa akan diambil tindakan² berdasarkan kepentingan nasional?

Sampai begitu djauh, pemerintah jang sekarang rasanja tidak akan sanggup. Sebab sendi jang dimaksudkan ialah Undang² Dasar Sementara jang ditetapkan oleh KMB ber-sama² dengan piagam² lainnja dan perdjandjian-perdjandjian jang termaktub didalamnya. Untuk merobah segalanya itu, pemerintah jang sekarang tidak berkuasa.

Djadi sendi masyarakat dan negara kita sekarang berupa

(Sambungan ke halaman 2)

PEMUDA - PEMUDI

BENARKAH KATA² ORANG ITU??

Pemuda (Pemudi) itu, siapa? Pertanyaan ini boleh didjawab banjak, misalnja:

1. **Pemuda** ialah bibit pilihan, tersimpan, persediaan pengulang langkah penabung tenaga, pelandjut dan penjambung tindak seterusnya.....

Pendjelasan: Kalau tidak tersimpan bibit pilihan terebarkan baik² pada tempat dan waktunya, tidak mungkin akan tumbuh bersemi, menguning, mengetam bibit baru terpilih, langkah akan terulang tindak akan tertandjut dan tersambung — Kalau kehabisan bibit, adalah akan ibarat lampu kehabisan minyak, mati.....

2. **Pemuda** bunga bangsa. Tidak ada buah kalau tak ada bunga. Tidak ada buah jang baik kalau tidak ada bunga jang baik. Landjutnja tanaman (fiil dan djumlah) tergantung pada bibit (= persediaan). Demikian pula, terhambat semarak dan semerbak bangsa dan nusa, kalau „bunga“ (= Pemuda) tidak bersari, tidak tahan mendjadi buah.....tak sanggup „menulis“ dan „melandjutkan“ riwayat. Maka muramlah taman! Tidak akan pula menarik, bila bunga tidak pula menghias mengharumkannja!

3. **Pemuda** tampak harapan bangsa! Ada masa datang, ada masa pergi. Jang kini ada, nanti akan tiada. Oleh sebab itu, jang terluang patut mesti diisi....., mesti diganti.....

Tidak boleh titian patah!
Tidak boleh djalan terputus!
Tidak boleh langkah terhenti!
Tidak boleh tindak terhambat!
Putus, akan binasa, hilang harapan akan tenggelam. Segala sesuatu mesti „djalan terus“ semangkin mendekati maksud, semangkin duduklah „tertib damai.“

Sesungguhnya lah jang sudah masanja pergi, mesti pergi, pergilah!

Dan jang masanja datang, djanganlah tidak datang menggantikannya!

4. **Pemuda** kugenggam? Tergenggamlah pula sudah olehku masa datang dalam tanganku.

Generasi Baru ialah **Pemuda** jang akan membentuk dunia baru, jang akan mengukir masa datang.

Pemuda diperebut-rebutkan? Memang mestinja begitu. Sebab ukiran masa datang hendak terpengaruh oleh nja. Dunia Baru, Zaman Baru nasib jang akan datang, harus terdjamin, mesti terdjamin. Mendjamin segala sesuatu itu hanja mungkin kalau pengukir²nja (ialah Pemuda) terenggamlah olehnja.....

Demikianlah! Banjak lagi!

Sekarang, banjak dikatakan orang bahwa **Pemuda** (Pemudi) itu, lihat 1, 2, 3, 4, dsb.) banjak hanjut..... banjak jang asjik ber-foja². Banjak jang lupa siapa dia, malah ada jang tidak tahu dia itu siapa? Oleh karena itu, banjaklah jang tiada tentu arah pedoman. Jang Pemuda „berdjual murah“. Jang Pemuda „membeli murah“. Kalau benar sebagai jang dikatakan orang itu, bagaimana ia akan bisa sungguh² dihargai dimuliakan oleh seorang laki² jang baik? Bagaimana pula ia nanti akan memberi tjontoh dan suri tauladan. kepada anak²nja? Bagaimana agaknja roman masyarakat dan bangsa jang akan datang, kalau „Ibu Pengasuh“ sudah demikian ringan dan enteng pandangannya tentang hidup dan masyarakat sekarangnja?

Akan habis rupanja bibit Pilihan. Akan tak baik djadi buah. Akan muram masa datang. Tak terdjamin masa depan!

Karena Pemuda (Pemudi) sekarang tak terenggamlah!! Jang mendjawab hanja Pemuda djua adanja!

MENDJADI PEMIMPIN ZAMAN „REVOLUSI“, BELUM BERARTI PEMIMPIN SEDJATI.



(Klise Pantja Warna)

Krisis jang menerkam Indonesia sekarang, sampai lumpuh tidak berdjaja.

Undang² Dasar d.s.b. itu bukanlah sendi jang kita susun menurut kemauan kita dan untuk kepentingan nasional kita, melainkan adalah diperbuat dan ditetapkan oleh bersama orang asing didalam KMB tempo hari.

Dapat dimengerti, kalau orang asing jang menetapkan, barang tentu kepentingan asing pula jang diutamakan, bukan kepentingan nasional dan rakjat Indonesia. Oleh sebab itu tiap² pemerintah tidak akan sanggup membela kepentingan nasional, selama sendi² tidak diroboh. Peraturannya seluruhnya disusun kembali, oleh kita dan untuk kepentingan kita. Dan kalau nanti sudah kita jang membikinnya, barulah ada harapan bahwa dalam segala hal, tindakan pemerintah jang akan datang itu bisa didasarkan kepada membela kepentingan nasional. Kalau sekarang belum.

Mungkinnya diroboh segala peraturan lama itu, jang sekarang dipindahkan menjadi perdjandjian-perdjandjian KMB dan fasal² dalam Undang² Dasar Sementara, ialah kalau nanti sudah berdiri Konstituante, jang sesudah selesai diadakan pemilihan umum untuk membentuk Konstituante itu. Badan itulah nanti jang berhak menetapkan Undang² Dasar baru, bikinan kita sendiri.

Djelaslah sekarang bahwa perdjjuangan rakjat untuk membela kepentingan nasionalnya, sebenarnya belumlah boleh dihentikan, sebaliknya harus diperhebat, sama hebatnya dengan dahulu sewaktu pendjadjahan, disegala lapangan penghidupan. Sebab jang kita hadapi dulu, itu djuga jang menekan kepentingan dan kehidupan serta kebangunan nasional kita sekarang. Pada pokoknya sama, hanya ranting²nya jang ketjil² ada berlainan sedikit.

Ranting² ketjil, jang dulu dipegang oleh orang asing dan sekarang sudah berada ditangan orang Indonesia. Oleh sebab itu maka golongan ketjil inilah jang sekarang terutama memandang bahwa se-olah² perdjjuangan nasional sudah selesai, tidak perlu dihidupkan dan diperhebat lagi. Karena mereka sudah merasa puas dengan keadaan jang telah diperolehnya sekarang. Tidak tahu atau tidak mau tahu bahwa nasib sebagian besar rakjat Indonesia masih tetap seperti dulu djuga, kalau tidak hendak dikatakan bertambah sukar, dan keadaan sukar inilah jang menjebabkan timbulnya pertanjaan dikalangan rakjat: **Kapan habisnya merdeka ini!?**

Mungkin ada orang jang menganggap bahwa kepentingan golongan ketjil itu sudah boleh dipandang kepentingan nasional Indonesia, karena, walaupun golongan ketjil, toh didalamnya termasuk orang² „penting.”

Buat kita lain duduknya. Jang dinamakan kepentingan nasional itu ialah kepentingan rakjat terbanyak, dikalangan bangsa Indonesia sekarang ialah rakjat pekerdja, tani, buruh dan lain² jang berusaha dan membanting tulang untuk kepentingan hidupnya. Dan dimana perlu, kepentingan golongan ketjil itu harus

dikorbankan untuk membela kepentingan rakjat terbanyak. Inilah jang rasanja tidak (belum) mungkin kedjadian atau terlaksana selama negara dan pemerintahan di Indonesia masih berdasarkan sendi² jang lama, sendi² dan hukum² dari masjarakat kolonial. Sendi² dan hukum² lama itulah jang sedianja harus berganti dengan adanya proklamasi 17 Agustus 1945. Tapi karena gagal, apa boleh buat, penjakit lama berdjangkit kembali, jaitu penjakit² jang melekat kepada masjarakat kolonial.

Setelah mengetahui semua ini, dapatlah dimengerti bahwa apapun djandji pemerintah, sebenarnya tidak dapat dan belum boleh kita pegang betul. Dan kalau banjak para pembesar mengeluarkan kata² manis, rentjana muluk² jang tidak pernah berdjalan karena memang tidak bisa dan tidak boleh berdjalan (alat dan kekuasaan tidak tjukup), dapatlah itu dipandang semuanya sekedar perintang-perintang waktu sadja, atau sekedar hendak menjembujikan ketidak-sanggupan dan ketidak-berani-an untuk betul-betul dan prinsipil membela kepentingan nasional. Sekedar lagu nina bobok, agar semangat perdjjuang rakjat untuk membela dan mempertahankan kepentingan nasionalnya djangan sampai bergelora kembali. Dan dimana agak timbul geloranya lantas dipadamkan, kalau perlu dengan kekerasan, seperti terdjadi lain-lain perdjjuangan rakjat jang kadang-kadang dituduh sadja aksi dan gerakan komunis, padahal tidak ada hubungannya sedikit dengan komunisme.

Kesimpulannya ialah bahwa sekarang ini tidak dapat kita harapkan pemerintah akan betul-betul dan prinsipil akan membela kepentingan nasional kita. Karena itu dan djustru karena itulah semangat perdjjuangan rakjat harus lebih dikorbankan dan lebih bergelora hendaknya, disegala lapangan kehidupan dan perebutan rezeki. Sebab dimana pemerintah tidak mampu, disitulah rakjat harus maju dan tampil kemuka, agar kepentingan bangsa dan tanah air djangan terdesak terus dan kena pukul terus oleh kepentingan asing. Sebagaimana halnya sudah terdjadi di Iran dan di Mesir. Mossadegh sudah pernah gagal, djatuh, tapi karena rakjat maju terus dan tampil kemuka, kepentingan nasional Iran mudah-mudahan sampai sekarang masih dapat dipelihara dan dipertahankan.

Kepentingan nasional Indonesiapun tidak dapat kita serahkan kepada pemerintah, malahan kepentingan nasional itu baru dan hanya akan selamat bila dibela dan dipertahankan terus oleh tenaga seluruh rakjat. Dengan menghidupkan dan menjusun perdjjuangan dan usaha disegala lapangan. Api revolusi dikorbankan terus dalam arti, menjijatkan jang baru untuk menggantikan jang lama jang sudah lapuk. Dan jang akan sanggup menggantikan itu ialah tenaga rakjat dan perdjjuangan rakjat.

DARI BAWAH, KE ATAS!

Dari..... Desa.

Oleh: Bung Desa.

(II).

KEMAUAN merdeka sudah ada! Tempo-tempo kemauan itu sudah meliwati garis kemerdekaan

Akan tetapi memelihara kemerdekaan itu memelihara gedung/Negara Indonesia jang merdeka itu, supaja kuat, aman dan makmur, belum kelihatan kesanggupan!

Belum, selama masih 1001 matjam tjoraknya, warna-warni dari Bapa-bapa dan Bung atau Bing jagg turut atau di suruh turut memegang sitir dari Negara! Seperti jang di akui sendiri oleh Presiden di ulang tahun ke 7, bahasa ada:

1. Pamongpradja jang tidak pandai membikin proses-verbaal
2. Tidak punja rij-bewijs/diploma selain dari djasa meng.....!

Disinilah sebenarnya terletak lapangan dan kewadajiban partai-partai politik. Untuk memelopori dan menjulahi djalan jang akan ditempuh oleh rakjat.

Tapi sajang, jang ternjata sekarang tidak begitu.

Pemerintah lemah, partai-partaipun seolah-olah ikut kehilangan akal. Padahal seharusnya dizaman peralihan dan masa perdjjuangan jang penting berdiri dibelakang, melainkan partai-partai rakjat jang harus mendorong pemerintah itu kemuka, kalau betul-betul dan konsekwen sebagai partai pembela rakjat, pembela kepentingan nasional. Lain hal, kalau djuga partai-partai sekarang ini sudah memandang bahwa perdjjuangan nasional kita sudah selesai, kepentingan nasional kita sudah selesai, kepentingan nasional kita sudah terdjamin dengan adanya pemerintah „nasional” sadja.

B.

3. Tidak tjakap, tidak djudjur, tidak ichlas, tukang korup!

Publiek, rakjat umum, sudah lama tahu itu?

Soalnya sekarang berupa dibarkan? Jang tahu, jang berkuasa, jang bevoegd/berhak, kan dapat di tuduh medeplichtig/bersekutu, apabila di biarkannya, terus berdjalan kebusukan-kebusukan itu!

Mau ta' mau, insjaf. atau ta' insjaf, ia sendiri turut mendjerumuskan Negara!

Tidak tjukup bukti?

Sudahkah sungguh-sungguh diadakan usaha untuk pembersihan itu?

Mendirikan „Panitia-chusus” untuk itu?

Mengirimi pertanjaan-pertanjaan untuk candidaat Digul dulu hari, di sugukan teristimewa kepada orang-orang jang memegang uang, Bank, Kepala-kepala djabatan dll, di kirimi sampai ke Daerah-daerah, ke tempat-tempat jang paling rendah!

Umpamanya, di zaman Belanda, Djepang, apa djabatannya, berapa gadjinja, berapa istrinja!

Sekarang apa djabatannya, berapa gadjinja, berapa isterinja, berapa belandja anak-anaknya bersekolah!

Berapa buah rumaahnya, motornja, dll! Kalau pengiriman pertanjaan-pertanjaan vraagpunten itu diresmikan, tanggung, rakjat jang sudah apatis/bermasa bodoh itu akan bangun, dan

turut membantu memberi keterangan dari harta-harta gelap/tersembunji dari kaum korup itu!

Djamin, dalam tempo 3 bulan sudah mulai terang/beres!

Akan tetapi, kepada siapa di pertanggung djawabkan pekerdjaan jang gberat ini? Masih adakah djiwa-djiwa besar, jang berkaliber besar, berani, djudjur, ichlas, lepas dari isme-isme? buat melaksanakan saringan ini?

Seribu kali sajang — sukar mendjawabnja!

Sekalipun kita kehendaki, supaja Pemerintah itu, pengasih — penjajang, djudjur, adil, Kuat tapikeras! sedang, „Zachtheid is Zwakheid, en wie zwak is gaat onverwijld te gronde” lembut tanda lemah, siapa lemah, akan djatuh kedjurang.

Bung Karno sendiri mengakui, bahwa bukan kemakmuran jang mengganggu keamanan, tapi gezag/kekuasaan jang tidak ada, jang mengganggu keamanan!

Tidak sanggup alat² Pemerintah memegaing kekuasaan seperti di zaman Djepang!

Akibatnya, djalan pemerintahan lemah! Dua kata² jang sangat berbahaja, jaitu „tidak sanggup” dan „lemah”! Kelemahan itu lahirnya karena kurang kesanggupan!

Kesanggupan itu tidak dapat diberikan oleh Bapa' dan Bung! Kalau sudah njata begini, bagaimana djadinja?

Menunggu takdir?

Atau meminta/mengharap kepada sekalian alat² Pemerintah — sekalipun lawan — supaja sudi apalah kiranja bekerdja djudjur, tulus-ichlas!

Sebab tidak sanggup memainkan pedang-pembersihan! Takut kena leher sendiri!

Tapi, kalau keadaan memaksa!

Dari pada petjah, baiklah belah!!!

INGIN MENGETAHUI?

PESAN SEKARANG

PERDJUANGAN DAN PELAKSANAAN KEMERDEKAAN NEGARA DAN RAJAT, DITERANGKAN DENGAN DJELAS DAN MUDAH DIDALAM BUKU:

MELIHAT:

TIONGKOK BARU

NEGARA MERDEKA

PANDAI MERDEKA,

SANGGUP MERDEKA!

Perbandingan bagi orang tua dan peladjaran bagi orang muda, Tiap-tiap orang jang ingin melihat berhasilnya perdjjuangan bangsanja, perlu membatja buku ini.

Oleh: BARIOEN A. S. (Anggota delegasi ke Peking)

Kertas baik, dihiasi gambar, tebal 133 halaman sedang harga tjuma Rp. 12.—

Lampiran:

1. Statement Delegasi Indonesia.

2. Undang-Undang Agraria R.R.T.

Beli banjak dapat potongan bertingkat-tingkat.

Pesanan dari 1—5 buku ongkos kirim vrij.

Pengiriman hanja dilakukan sesudah terima uangnja.

PENERBIT „RADA”

Djalan Teuku Umar 25

Djakarta

Tanah Garapan untuk Rakjat

Pertentangan antara kaum modal raksasa asing dan kaum tani Indonesia.

Oleh : AZDI.

Satu-satunya daerah Indonesia yang alam-nja kaja, tanahnja subur, banjak menghasilkan deviesen Negara, ialah daerah Sumatera-Timur, dulu terkenal namanja, DELI tanah DOLLAR.

Untuk membuktikan sebutan diatas, tjukuplah orang pergi menindjau Belawan (Pelabuhannya Sumatera Timur), jaitu salah satu pelabuhan di Indonesia yang dimasuki kapal-kapal Samudera, dan satu-satunya pelabuhan yang terbesar di-pulau Sumatera.

Di Belawan orang akan melihat dengan mata-kepala sendiri, kekajaan-kekajaan alam Sumatera Timur, dan akan mempersaksikan sendiri pada setiap waktu-motor-motor gerobak, gerbong-gerbong kereta api silih berganti, datang dan pergi, memuat dan membawa GETAH, TEH, MINJAK KELAPA SAWIT, dsbnja, hasil Perkebunan dan hasil-hasil bumi. Semua hasil itu mengalir ke pelabuhan hampir setiap hari, terus dibawa keluar negeri.

Dari luar negeri dimasukan kedalam daerah bernatjam-matjam barang-barang keperluan dan lux.

Delu semua orang dan golongan tertudju perhatiannya kesana. Bukan sadja para-pekerdja Buruh dan Tani, tetapi djuga golongan-golongan kaum melarat lainnya serta kaum pengangguran mara ke Sumatera Timur mengadu nasib dalam berbagai lapangan pekerdjaan. Orang berdujun-dujun datang kedarah ini, daerah DELI yang harum namanja, suatu daerah dimana monopoli Kapital telah mentjekamkan kukunja dengan kuat.

Ter-ISTIMEWA lagi dizaman Perintah Kolonial dulu, mereka kaum modal besar asing itu, dengan mempergunakan Perintah Kolonial dan kaum Feodal sebagai alat, mendapat kesempatan yang seluas-luasnja mengadakan pemerasan tenaga dan kekajaan alam, suatu tjara yang djarang ada duanja dalam sedjarah abad ke XX di Asia Tenggara.

Disegala lapangan dan tjabang-tjabang per-economian di Sumatra Timur, kaum modal besar asing memegang peranan yang menentukan sekali terhadap kehidupan rakjat, terutama terhadap penghidup-

an Buruh dan Tani yang banjak djumlahnja serta yang paling terdesak dan melarat. Mereka memegang perekonomian mulai dari Onderneming sampai kepada lapangan Import dan Export dan peredaran barang-barang kebutuhan masjarakat.

Oleh karena segala sumber-sumber alam, sumber-sumber kemakmuran masjarakat telah ditangannya, maka hidup matinja penghidupan dan perut rakjat bergantung sekali kepada mereka kaum modal-besar asing itu.

Bukan sadja kaum buruh dan tani yang menerima akibatnja tetapi djuga pengusaha-pengusaha nasional tidak dapat berkembang dengan pesat sampai sekarang. Seperti dilapangan Import/Export, siapa sadja dari Pengusaha-pengusaha nasional mentjaba menjaingi mereka, akan menemui kehantjurannya. Bahwa sistem persaingan bebas dari ekonomi liberal, kaum modal besar dapat dengan mudah menghantjurkan pengusaha-pengusaha ketjil yang baru berkembang, atau menariknja dalam lingkungan pengaruhnja, sehingga tunduk kepada-

nja. Di Sumatera Timur sungguh dapat dibuktikan kebenaran dari teori ekonomi liberal yang penghisap itu.

Bagi kaum buruh dan tani telah mendjadi suatu kejakinan, bahwa pembelaan kepentingan mereka, hanja dapat dilakukan dengan organisasi dan disiplin yang sungguh baik, dan tidak mungkin golongan lain akan membela mereka yang diperas kaum-kaum modal besar asing itu, selain dari mereka sendiri.

Di Sumatera Timur dewasa ini sedang ramai dibitjarakan persoalan tanah-tanah perladangan rakjat, menteri banjak datang ke Medan, maksudnja ada untuk menindjau persoalan tanah garapan kaum tani itu dari dekat. Mengam di Sumatera Timur, soal-soal yang urgent dibitjarakan (selain dari soal buruh) ialah soal tanah itu. Soal ini adalah soal yang paling hangat dan menarik perhatian umum, sebab bersangkutan-paut dengan nasibnja sebahagian besar dari rakjat Sumatera Timur, yang miskin sengsara.

Disana-sini kita melihat terdjadinja suatu proses kehantjuran/penghantjuran moril dan materiil. Kita mendengar, melihat pen-traktor ladang kaum tani, tanman-tanaman yang menghidjau digilas traktor, tali-tali air yang diperbuat rakjat dengan memeras keringat dihantjurkan, penangkapan-penangkapan hukuman pengadilan, intimidasi dsbnja.

Alasan-alasan yang dikemukakan ialah : kaum tani menjerobot tanah orang lain, pemakaian setjara sembrono (tidak sjah), dan banjak lagi dalil-dalil baru yang diadreskan kepada kaum tani yang semuanya menjatakan kaum tani yang salah. Tetapi dalam proses pentractoran ini kita belum mendengar dalil yang menjalahkan kaum modal.

Selain itu persoalan tanah garapan ini mendjadi bertambah ramai dengan diadakannya oleh yang berwadajib suatu sistem baru, jaitu sistem loterij tanah yang ditentang oleh seluruh organisasi tani.

Dan ada yang akan mendjadi ingatan bersedjarah, jaitu kadang-kadang pentractoran ladang kaum tani itu, dilihat/dipersaksikan sendiri oleh Pamong Pradja dan alat-alat negara (yang sebangsa dengan kaum tani sendiri) sedang semestinja pada merekalah kaum tani memintak perlindungan.

Kita mengenal peristiwa-peristiwa : Sei. Agul, Pantjar Batu, Padang Halaban, Marbau Selatan, Pertjut/Sei Tuan, Peristiwa Tandjung Merawa dan Patumbakjangsengit (di-dan Patumbak yang sengit (dimana wanita-wanita keluar bersama laki-lakinja untuk

mempertahankan ladangnja, tanamannya, tali (saluran) airnja dari serangan traktor modal besar asing), dan banjak lagi peristiwa-peristiwa bersedjarah tentang tanah garapan kaum tani ini.

Dan apa yang akan mendjadi ingatan bersedjarah, jaitu kadang-kadang pentractoran ladang kaum tani itu, dilihat/dipersaksikan sendiri oleh Pamong Pradja dan alat-alat negara (yang sebangsa dengan kaum tani sendiri), sedang semestinja pada merekalah kaum tani memintak perlindungan.

Akibatnja kehantjuran moril dan materiil kaum tani ini sangat terasa sekali di Sumatera Timur.

Proses ini, sebenarnya tidak dapat dipisahkan sedikitpun dari sebab-sebab kegagalan revolusi 17-8-45.

Bagi orang yang suka berkir setjara mendalam, serta mempeladjar dengan setjara teliti, aka pokok-pokok sebab dari timbulnja proses yang demikian rupa tentang persoalan tanah garapan kaum tani ini, tidaklah, dapat dipisahkan sama sekali dari perdjjuangan kemerdekaan mempertahankan negara dari serangan imperialis Belanda dan kontjokontjona. Sedjak Agusutus '45 sampai Desember '49.

Salah satu bukti perbedaan yang prinsipil, antara RI 17-8-'45 dengan RI-KMB, adalah terletak dalam soal tanah ini. RI 17-8-45 menjtudju tanah (yang sekarang mendjadi persoalan) digarap oleh kaum tani. Tetapi sekarang oleh karena persetujuan KMB, Pemerintah menjtudju memulangkan kembali tanah garapan itu kepada modal asing.

Karena itu dalam RI 17-8-'45 dulu kita tidak mendengar istilah-istilah okkupasi, onwettig dsbnja, karena Residenja sendiri atau Pamong-pamong lainnya menjtudju pemakaian tanah-tanah yang subur itu untuk rakjat.

Bpkan modal besar asing itu sadja yang memerlukan tanah-tanah yang subur tetapi tanah-tanah yang subur, tetapi kaum tani Indonesia yang miskin melarat itulah yang semestinja sangat butuh kepada tanah-tanah yang baik dan subur, karena mereka serba kekurangan baik alat-alat maupun rabuk dsbnja.

Diwaktu RI 17-8-45 itu, bukan kemauan kaum tani sadja memakai tanah-tanah itu, tetapi semua orang (Pamong-pradja, alat-alat negara pemimpin-pemimpin dll) mengandjurkan kepada kaum tani dan kaum buruh untuk senantiasa memperluas tanah garapannya itu.

Siapakah yang salah? Apakah kaum tani yang sekarang diuber-uber, diusir, diadili itu yang salah? atukah revolusi yang telah gagal?

(Sambungan ke halaman 4)

Langkah baru

Setelah selama enam bulan memperlengkapkan diri dengan mesin-mesin dan alat-alat pertjetakan lainnya yang serba baru dan modern, menempatkan tenaga-tenaga terpilih, menggembleng djiwa nasional dan semangat kerdja buruhnja, djuga mengadakan djaminan sosial sederhana untuk menudju kearah djaminan penghidupan yang lajak bagi buruh seperti dimaksudkan dalam Undang-Undang Kerdja kita, maka :

PERTJETAKAN „SENO“

dengan bekerdja siang dan malam siap sedia melajani segala pekerdjaan pertjetakan menurut keinginan para pemesan dengan tidak mengetjewan. Segala matjam pekerdjaan pertjetakan, madjalah, staten, saham-saham, diploma-diploma, ds., baik yang merupakan pesanan besar maupun ketjil, sanggup pula mengerdjakannya dengan tjermat, tepat dan tjepat. Sebagai perusahaan nasional yang mentjaba ikut serta memberikan isi dilapangan pembangunan,

SENO

sangat mengutamakan kwaliteit yang tinggi dengan ongkos yang lajak. Pesenan pekerdjaan pertjetakan dapat dilakukan di :

DJALAN WARINGIN 59, TELP. GBR. 1016
diantara djam 8 pagi hingga djam 3 siang.

DJALAN SENAJAN KEBAJARAN BARU
diantara djam 8 pagi hingga djam 9 malam.

TJATATAN :

Kepada para langganan diharap akan berhubungan langsung kepada Direktur personlijk tentangan sesuatu kechilafan atau kekurangan sempurnanja sesuatu barang tjetakan, djika sekiranya ada terdapat.

Di seberang djembatan emas.

Disana rakjat makan bekitjot.

(Generasi Baru)

PADA djaman pendjadjahan, dengan serba pedas, Pemimpin kita mengutarakan bagaimana penderitaan rakjat di masa itu, seperti rakjat makan bonggol pisang, makan bongkrek, dan lain² makanan jang sudah mendekati makanan babi.

Disana sini terdengar rakjat mati makan bongkrek beratjun, terutama di daerah Banjumas, jang mendjadi gedungnja makanan tempe bongkrek. Semua keadaan pada djaman pendjadjahan itu, baik benar untuk bahan agitasi dari para pemimpin rakjat, untuk melemparkan segala itu kepada si pendjadjah, si pengisap darah rakjat Indonesia.

Dengan tjara jang benar² masuk diakal rakjat djelata, jang dulu oleh para pemimpin dikatakan rakjat MARHAEN, oleh para pendekar bangsa, sipahlawan bangsa, dikarangkan satu buku, dua buku, jang semua merupakan gambaran keadaan kelak kemudian hari „DISEBERANG DJEMBATAN EMAS.”

Dalam bukunja BUNG BESAR KITA, penuh dengan si-taat², penuh dengan kata² terpilih jang pedas hangat, untuk membikin mata pendjadjah djadi pedas dan kelabakan, karena segala semprotan itu ditudjukan kepada di SI IMPERIALIS dan SI KAPITALIS. Sungguh enak benar kita rasakan kata² itu, sebaliknya sungguh pedas benar kata² itu diterima oleh telinga si pendjadjah. Orang belanda menamakan buku itu „INDONESIA KLACHT AAN” atau dalam bahasa kita „INDONESIA MENGGUGAT.”

DULU DAN SEKARANG ????????

Kalau dulu ada rakjat makan bonggol pisang, kalau dulu ada rakjat makan bongkrek beratjun, kalau dulu rakjat hanja hidup SEBENGOL SEHARI, kalau dulu ada orang mendjual anaknja untuk sekedar bisa makan beberapa hari, kalau dulu berita ratu adil diharap² rakjat karena pada waktu itu tidak ada keadilan, kalau dulu kalau, kalau sekali lagi kalau.

Beberapa „kalau” pada waktu itu dengan enak MELEMPARKAN KESALAHAN ITU PADA SI PENDJADJAH, jg. oleh bung Karno dulu dikatakan membikin „VERELEDUNG”. Semua borok², semua jg. djelek², semua jg. bobrok², jang pada waktu itu mendjadi bagian si djembel, si marhaen, tjukup mudah para pemimpin kita dengan zonder banjak analyse atau diperbanjak analysenja, segala kesalahan ditjurahkan kepada si OVERHEERSCHER, si pendjadjah, si belanda.

Nah, sekarang Indonesia katanja sudah merdeka, sehingga gantinja si OVERHEERSCHER adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia, jg. sekarang dipimpin oleh pemimpin kita dulu, jg. selalu tidak dojan kepada penindasan, kekedjaman, kemelaratan, kebobrokan masjarakat, selanjutnja ingin menjikat segala BOROK² MASJARAKAT.

Kata isi hati rakjat murba, rakjat djembel, si marhaen, maka apa jg. dulu dideritanja, maka seratus persen sekarang pun terdjadi, kalau tidak boleh dikatakan melebihi keadaan dulu semasa pendjadjahan. Kalau begitu, DISEBERANG DJEMBATAN EMAS, jg. digambarkan oleh para pemimpin kita dulu, sekarang ternjata SARUWA KENEH;

SAMA SADJA alias SAMI MAWON dengan keadaan sebelum tibanja „DJEMBATAN EMAS” atau DJEMBATAN EMAS ITU SUDAH RUSAK BERANTAKAN SAMA SEKALI, karena djembatan itu OVERBELADEN (kebanjakan muatan) sebab para pemimpin berlomba², berebutan masuk lebih dulu diatas djembatan emas, sehingga djembatan rusak, si djembel ketinggalan diseberang sungai jg. lebar djurangnja, sehingga si pemimpin dan sidjembel terpisah diseberang djembatan emas jg. rusak, dengan terhalang djurang jg. lebar.

Kalau sekarang, misih terdapat rakjat makan bonggol pisang, kalau misih terdapat rakjat kena OEDEEM, kalau sekarang misih terdapat rakjat makan bongkrek beratjun seperti di daerah Banjumas jg. terkenal, kalau rakjat sekarang makan bekitjot seperti di Wonogiri, dan kalau semua kabar dalam koran itu betul (mudah-mudahan tidak betul), maka kiranja para pemimpin kita jg. dulu mentjatji maki si pendjadjah, si OVERHEERSCHER, seharusnja merasa tertampar mukanja dihadapan rakjatnja sendiri.

Sebab itulah, KERIS JG. DIPAKAI UNTUK MENIKAM SI PENDJADJAH, DISEBERANG DJEMBATAN EMAS, KERIS ITU MENIKAM DADANJA SENDIRI.

Kata² dalam buku² Indonesia menggugat, buku² M.I.M., buku K.I.M. bisa diutjapkan sekarang, bukan kepada si OVERHEERSCHER, tapi kepada si pemimpin jg. rata² sekarang memegang tampuk pimpinan Pemerintahan.

RAKJAT INDONESIA MENGGUGAT.

Djika bung Karno dulu pandai membikin „INDONESIA MENGGUGAT”, maka seka-

rang setelah buku bung Karno berumur hampir seperempat abad, jg. isinja tetap hangat bagi rakjat Indonesia, bisa kita tjitak kembali dengan tambahan sedikit dimukanja titel buku tsb., mendjadi „RAKJAT INDONESIA MENGGUGAT”, atau kalau ini kemungkinan tergolong plagiaat, maka rakjat sendiri bisa membikin buku „RAKJAT INDONESIA MENGGUGAT” dengan bahan² sebagai berikut:

1. Rumahku habis mendjadi abu, harta bendaku musna, djiwa anaku, bapaku melajang, darah rakjat mengalir membasahi bumi, semua itu tak djadi apa, untuk MENTJAPAI INDONESIA MERDEKA (M.I.M.).
2. Disamping kerusakan diatas, direruntuk harta benda rakjat jg. musna, disana sini timbul gedung baru, miljuner baru, hartawan baru, hidup baru, motor baru, ja segalagalanja serba baru, inilah rupanja jg. disebut KE ARAH INDONESIA MERDEKA (K.I.M.). Keadaan sematjam inilah jg. menjajat hati murba, menusuk djantung si djembel, si marhaen, sebab mereka tahu, bahwa pengorbanan jg. paling besar dalam merebut dan mentjapai Indonesia Merdeka, adalah pengorbanan rakjat djelata, sedang hasil jg. paling besar, hidup bahagia, bukan milik si djembel.
3. Bila si djembel, si murba berdjjuang sampai detik ini masih merasakan pahit getir, masih merasakan djerih pajah, masih merasakan ketakutan karena aksi pengatjau, masih merasakan sukarnya mentjari sepiring nasi, masih merasakan perut kerontjongan jg. tidak tentu makannja, maka sungguh² dirasakan oleh para segerombolan orang jg. sedang mendjadi peranan djaman edan, satu kebahagiaan hidup Sorga dunia.
4. Siapakah jg. sekarang merasakan sorga dunia ini? Mereka semua jg. tidak memeras keringat, bahkan diantaranya ada golongan collaborator dan penghianat bangsa, pengisap darah bangsanja. Kalau kemerdekaan Negara diperoleh dengan darah rakjat, tapi sebaliknya kebahagiaan dalam Negara Indonesia Merdeka, belum di kenjam oleh rakjatnja, karena kalah tjepat, kalah tjerdik, kalah desak achirnja kalah sobat,

5. Si petani merintah, laksana tikus mati dalam lumbung padi, ratap tangisnja. DIMANAKAH PADIKU JG. KUTE-BARKAN DISAWAH? Sipetani jg. memeras keringat, dari sebelum matahari terbit sampai matahari hampir terbenam, menghasilkan padi dan bahan makanan melimpah-limpah, tapi dimana-kah letaknja bahan makanan jg. melimpah-limpah itu semua? Si penghasil, si petani, terpaksa hidup melarat, hidup kekurangan beras, karena konstellasi masjarakat masih dualistis, feodalis, bordjuis kapitalistis, jg. membolehkan si besar „GENDUT DEWEK”.
6. Disamping rakjat murba jg. hampir telandjang, terdapat orang² jg. berlebihan pakaian beberapa lemari, djuga disamping orang kelaparan masih banjak timbunan beras dan padi jg. menunggu angkutan untuk dikirim kelain daerah guna orang² jg. mampu membelinja dengan harga „KUSHU KEIHO”. Disamping rakjat djembel kedinginan, karena rumahnja botjor kena hudjan, ada orang² jg. berumah besar dengan

tempat tidur kero lengkap dengan kelambunja, jg. sampai tidak pernah ditiduri karena kebanjakan. Disamping rakjat makan bekitjot, ada orang² jg. sampai gendut pesta², sehingga dalam pesta itu ikat pinggangnja harus dikendorkan. Pula disamping para djembel dengan djalan kaki sampai letjet kakinja, banjak motor jg. mengkilap hilir mudik hanja untuk keperluan mentjari angin sedjuk di gunung. Semua ini sekarang sedang terdjadi ditanah air kita, Negara Kesatuan Republik Indonesia, jg. katanja sembojannja DARI RAKJAT UNTUK RAKJAT, bukan dari rakjat untuk RAJAP (witte mieren).

7, 8, 9, 10. dan selanjutnja adalah total djendralnja: KESENGSARAAN, PENDERITAAN dan lain² sebagainja jg. membikin patahnja djiwa rakjat. Sekianlah kiranja isi dari buku rakjat murba jg. akan diberi nama „RAKJAT INDONESIA MENGGUGAT” sebagai satu tjara „MENAGIH DJANDJI PARA PEMIMPIN”.

Lupakah mereka akan djandjinja, terutama djandji „DISEBERANG DJEMBATAN EMAS” ??????? Wallahu-alam.!!!!!!!.

KETERANGAN BAGI AGEN-AGEN

Pada Sdr.-Sdr. jang ingin mendjadi Agen „Menara Kita” diberitahukan bahwa maksud kita ialah memusatkan pembagian madjallah kita disatu-satu tempat. Hal ini banjak tergantung dari kesanggupan tjalon Agen, terutama dalam soal tanggung djawab.

Dari itu haraplah Sdr.-Sdr. jang berkepentingan sudi menjampaikan sjarat-sjarat jang diingini agar tanggung djawab kita masing-masing dapat selesai.

Segala urusan hendaklah diteruskan dan diselesaikan langsung kepada administrasi kita.

Oleh bersama Untuk bersama
Direksi

N.V. PUDJA
DJALAN NUSANTARA 18A — DJAKARTA-RAJA

) (

Importir Tunggal untuk bermatjam-matjam barang.
Tjarilah hubungan dari sekarang.
Tentu memuaskan!

Harga tjengkeh meningkat terus 90 pCt produksi Zanzibar- Madagaskar untuk Indonesia

SULAIMAN, pemimpin umum Kantor Pusat Pembelian Tjengkeh Indonesia (PPTI) menerangkan kepada „Antara”, bahwa sebelum perang dunia ke-2 perbandingan perusahaan rokok kretek asing dan Indonesia ada 5 : 1, tetapi sekarang sebaliknya, 1 : 7. Kini ada Lk. 700 pabrik rokok kretek besar dan 200 ketjil, tetapi kalau dalam bulan Djuli yang sudah hanya l.k. 30% yang bekerdja, karena berbagai kesulitan, kini yang buka merosot lagi tinggal hanya 25%. Dari buruhnja ribuan yang oleh karenanja kehilangan mata-pen-tjaharian.

Kesukaran yang terutama ialah kurangnya tjengkeh dan tingginya harga. Hampir seluruh hasil produksi tjengkeh Zanzibar dan Madagaskar sesungguhnya dipakai oleh Indonesia, dalam pada itu yang merupakan kegandjilan ialah, bahwa sebagian besar dari tjengkeh itu tidak langsung di-im-port sendiri oleh Indonesia, tetapi via pedagang² di Singapura dan India. Musim panen tjengkeh yang lalu (September-Djanuari) produksinja merosot karena adanya penjakit tanaman tjengkeh, yang disamping berbagai matjam manipulasi dagang, menaikkan harga di-waktu yang akhir² ini. Bahwa perusahaan rokok kretek ini djuga penting bagi pemerintah, ditundjukkan besarnya tjukai dalam tahun 1951, jaitu Rp. 150.000.000.

Pemakai tjengkeh terbesar.

Penghisap rokok kretek bukan sadja Djawa Tengah dan Timur, tetapi kini seluruh Djawa dan banjak daerah diluar Djawa. Import tjengkeh karena itu senantiasa meningkat tiap tahunnja, jaitu dari 5.416 ton ditahun 1936 menjadi 7.060 ton ditahun 1940; dari 7.728 ton ditahun 1949 menjadi 14.353 ton ditahun 1951.

Produksi Zanzibar normal adalah l.k. 9.000 ton tiap musim, Madagaskar 2.000 ton, tetapi dalam musim j.l. (Sept.-Djanuari) masing² merosot menjadi 5.000 dan 1.400 ton, karena adanya penjakit tanaman.

Pemakaian Indonesia l.k. 10.000 ton tiap tahun, djadi l.k. 90% dari produksi normal tjengkeh Zanzibar dan Madagaskar. Dari djumlah itu hanya l.k. 10% yang langsung di-im-port dari kedua daerah itu 70% dari Singapura dan sisanja dari India yang merupakan pasar tjengkeh Zanzibar dan Madagaskar. Sebagai pernah dikabarkan, tjengkeh Indonesia sendiri kurang baik mutunja bagi rokok kretek dan kurang disukai. Apakah akan berhasil usaha memperbaiki djenis tjengkeh disini, belum diketahu.

Tjengkeh untuk Semarang dan Surabaya.

Sulaiman terangkan, dalam pertengahan bulan ini akan tiba di Semarang dan Surabaya tjengkeh Zanzibar yang dibeli

di Singapura sebanyak 300 ton yang akan dibagi²-kan pada perusahaan² rokok kretek dengan harga Rp. 4.212 per kwintal. Djuga tjengkeh yang dibeslag sebanyak 110 ton beberapa waktu yang lalu (karena ditimbun), akan didjual kepada perusahaan² itu dengan harga Rp. 3.000 per kwintal. Dengan demikian diharapkan, kapasitas produksi dalam bulan September ini akan naik.

Sebagai gambaran bagaimana meningkatnja harga tjengkeh dikemukakannja sbb.: ditahun 1950 baru Rp. 800,— per kwintal, ditahun 1951 menjadi Rp. 1.400 dan dalam bulan Djuli 1952 sampai Rp. 5.000, dan bulan Agustus yang lalu Rp. 5.500 per kwintal. Dengan demikian maka dibandingkar. dengan harga tahun 1950, harga sekarang adalah 7 kali lipat.

Kini oleh PPTI diusahakan supaya pabrik² rokok kretek memperbanjak pemakaian terabakau dan mengurangi tjengkehnya, supaya dapat mengurangi pemasukan tjengkeh sehingga menjadi l.k. 5.000 ton tiap tahun.

Usul menghapuskan dari free list.

Yap Wie Tjhing, dari Kantor Pusat Pembelian Tjengkeh Indonesia, dalam pada itu menjatakan, bahwa karena tjengkeh termasuk barang „free list” pedagang² masih mendapat kesempatan untuk menggojangkan harga.

Dengan begitu, maka menurut pendapat Yap Wie Tjhing, baiklah pemerintah menghapuskan tjengkeh ini dari daftar barang „free list”, dan 100% diawasi oleh pemerintah. Kini Pusat pembelian tjengkeh sudah mulai menjalakan pengawasan ini, tetapi masih banjak sekali mendapat rintangan.

Oleh Kantor Pusat Pembelian Tjengkeh Indonesia (PPTI) diandjurkan kepada seluruh perusahaan² rokok kretek untuk memakai sedikit tjengkeh dan supaya djangan beli tjengkeh dengan harga lebih tinggi dari harga yang telah ditetapkan oleh PPTI. Andjuran ini adalah untuk kebaikan perusahaan² tjengkeh sendiri, mengingat panen jad. mungkin akan gagal.

PRODUKSI PERKEBUNAN BESAR.

Menurut angka² dari Kantor Statistik, yang disiarkan oleh „Antara” djumlah produksi perkebunan besar adalah sebagai berikut: (terhitung dalam 1000 kg.).

	Produksi					
	1938	1949	1950	1951	1952 *) Dj./Djuni	1952 1) Djuni
Karet	175.078	170.867	177.319	218.693	142.337	21.837
T e h	80.538	27.269	35.281	46.520	19.693	2.678
Kopi	45.479	10.877	10.600	11.893	1.712	1.116
Kulit kina	10.955	6.513	5.670	9.114	2.712	219
Tjoklat	1.584	853	866	873	265	207
Gula	1.375.510	223.309 2)	227.158	426.252	138.984	92.391
Minjak kelapa sawit	226.668	118.777	126.476	121.154	61.839	8.956
Bidji kelapa sawit	48.036	29.373	30.774	29.961	16.766	2.277
Serat tali keras	40.769	2.492	7.021	16.053	14.075	1.946

	Rata-rata sebulan.				
	1938 °	1948 .	1950	1951	1952 Djan./Djuni
Karet	14.589	14.239	14.776	18.224	23.722
T e h	6.711	2.272	2.940	3.876	3.282
Kopi	3.798	906	883	997	285
Kulit kina	912	542	472	759	360
Tjoklat	132	71	72	72	44
Gula	114.625	18.609	18.929	35.521	23.164
Minjak kelapa sawit	18.889	9.898	10.540	10.096	10.306
Bidji kelapa sawit	4.003	2.447	2.565	2.496	2.794
Serat tali keras	3.397	207	585	1.337	2.345

1) Angka² sementara.
2) Angka² N.I.V.A.S.
*) Dibetulkan dengan laporan² yang datang kemudian.

**Pertanyaan Anggota² Parlemen.
(Sambungan dari halaman 4)**

barang² yang tidak termasuk kebutuhan pokok harus membajar importpremie atas barang-barang itu (semi-luxe atau luxe); sehingga dengan demikian mereka lebih banjak memikul beban hal mana djuga adil, sebab orang² yang pendapatannya lebih banjak harus djuga lebih banjak mengambil bagian didalam menghadapi kewadajiban² yang dihadapi masyarakat kita.

Maksudnja Pemerintah dengan ini untuk meredakan ketegangan sosial. Dengan tegas diadakan perbedaan antara barang² kebutuhan pokok dan barang² yang berupa semi-luxe dan luxe, jaitu daftar A pada satu fihak dan daftar B dan C pada lain fihak. Didalam perbedaan ini tersimpul andjuran Pemerintah untuk mengindahakan penjedheranaan.

Pertanyaan A 3a :

Dengan didjaminnja masuknja barang² pemakai kebutuhan pokok Pemerintah bermaksud mendjamin peredaran barang² itu, sehingga dapat mendjamin penghidupan rakjat banjak.

Begitu pula maksud Pemerintah dengan mendjamin masuknja barang² untuk mempertahankan/memperluas produksi serta membebaskan masuk barang² pemakai yang dapat dihasilkan oleh produksi kita didalam negeri, sehingga dengan demikian men-

djamin berkembangnja produksi didalam negeri.

Peraturan ini merupakan salah satu tindakan kearah mempertinggi produksi dalam negeri, djadi kearah memperbaiki perekonomian rakjat.

Pertanyaan A 3b :

Dengan terdjaminnja pemasukan barang² keperluan sehari-hari (kebutuhan pokok) maka diharapkan dapat distabiliseer tingkat harga barang² ini dan begitu pula upah riel buruh, yang sangat tergantung dari pada tingkat harga barang² kebutuhan pokok ini.

Memang benar, bahwa 3 hari sesudah keluarnya peraturan ini terdapat suatu „run” dari konsumen terhadap barang², yang mengakibatkan naiknya tingkat harga barang² keperluan sehari-hari, hal mana terutama disebabkan keragu-raguan di antara para konsumen tentang barang² mana termasuk luxe dan mana tidak (karena daftar barang² terlambat disiarkan) ditambah lagi dengan desas-desus tentang devaluasi rupiah, sehingga orang² yang beruang dihinggapi penjakit membeli, sebab barang lebih diingini dari uang.

Pemerintah dihadapkan kepada pemilihan diantara :

- a. mempersiapkan peraturan baru dikalangan ketjil agar mentjegah kebotjoran, tetapi dengan kemungkinan, bahwa pelaksanaan peraturan itu tidak akan sempurna atau
- b. mempersiapkan dikalangan luas agar mendjamin terlak-

sananja² peraturan setjara technis dengan baik, tetapi dengan kemungkinan besar akan kebotjoran.

Pemerintah telah memilih djalan pertama.

Sekarang tingkat harga barang² keperluan sehari-hari turun kembali, walaupun tidak turun sama sekali seperti sebelumnya.

Sebab bagaimanapun djuga, karena akan naiknya harga barang² daftar B dan C, ini memberi ketjenderungan kepada barang-barang daftar A dan djuga barang² keperluan sehari-hari untuk sekedar ikut naik tingkat harganja.

Agar supaya maksud dari peraturan import ini dapat tertjapai, jaitu mendjamin peredaran barang-barang kebutuhan pokok untuk menstabiliseer tingkat harganja dan dengan demikian djuga upah riel dari kaum buruh, maka Pemerintah telah dan akan melemparkan barang² yang sangat dibutuhkan sehari-hari oleh rakjat Indonesia yang terbanjak seperti beras dan garam dengan harga rendah kedalam pasar, sebab tingkat harga barang² ini mempunyai pengaruh besar atas tingkat harga barang² lain keperluan sehari-hari, dan begitu pula atas upah riel dari kaum buruh. Ta' usah ditambah, bahwa bantuan prijsbeheersing, polisi dan perangan sangat dibutuhkan untuk mentjapai maksud peraturan ini.

Pertanyaan A 4 sudah terdjawab dengan pemandangan di sub a.

Rami Penting buat tekstiel.

Penanamannya bisa setjara besar-besaran di Indonesia.

PENTINGNJA rami buat tekstil, dan kemungkinan² Indonesia memperluas tanaman rami, dikemukakan dalam laporan Panitia Rami yang kemarin petang disampaikan kepada pihak Pemerintah dalam suatu upatjara di Djakarta. Menteri Pertanian Moh. Sardjan, dalam kata-sambutannya menjatakan, bahwa harapannya yang ia lahirkan pada saat pembentukan Panitia Rami pada tgl. 4 Djuni yang lalu sebagai langkah pertama kearah pekerdjaan yang teratur dilapangan penanaman rami dan pengolahan serat rami, kini ternyata tidak sia². Dalam laporan itu dikatakan, bahwa konsumsi dunia kini sedikitnja memerlukan 40.000 ton setahun, tetapi produksinya diseluruh dunia belum melebihi 10.000 sampai 12.000 ton.

BEKERDJAAN PANITIA.

Upatjara tsb. bertempat, digedung Philips didjalan Modjopahit, yang djuga dimaksudkan sebagai malam perpisahan dengan nona Bernice Montgomery, ahli rami dari Bantuan Tehnis dari P.B.B. yang pagi ini akan meninggalkan Indonesia setelah berada disini 5 bulan lamanya atas undangan Djawatan Perindustrian dari Kementerian Perekonomian. Nona Montgomery telah duduk sebagai penasehat dalam Panitia Rami yang terdiri dari 20 anggota yang mewakili a.l. bagian Tanaman Perdagangan dari Pertanian Rakjat, Pusat Perkebunan Negara, Balai Penyelidikan Teknik Pertanian, Djawatan Perindustrian, dan Bank Industri Negara. Lain² penasehat adalah wakil² dari missi² E.C.A. dan F.A.O. di Indonesia.

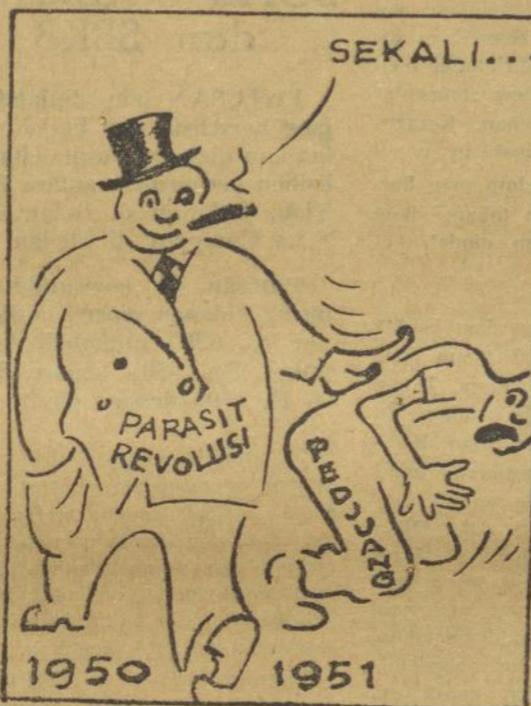
Ketua Panitia Rami Suwardjo (kepala Djawatan Pertanian Rakjat) dalam uraiannya menegaskan bahwa usaha penyelidikan panitia itu adalah buah usaha kerdja-sama yang erat antara ketiga seksi panitia yang menjelidiki pembangunan industri rami dari tiga sudut jaitu: tehnik-penanaman, perdagangan (ekonomis), dan sosial.

Adapun laporan terachir ini sebagai hasil² koordinasi, berisi andjuran² yang meliputi seluruh

rentjana pembangunan industri rami dalam ketiga fase-nja, jaitu mulai dari usaha kearah penanaman rami di-daerah² termasuk soal² pembibitan, luas areaal dan pembuatan serat kasar, kedua perhitungan ongkos² tanaman dan menentukan harga dari hasil, termasuk soal² perbekalan bahan dan alat², kredit untuk penanaman dan ketiga membangun perusahaan untuk mengolah serat rami mendjadi bahan tekstil.

Urgensi dari pembuatan perediaan bahan tekstil dipandang sama besarnya dengan usaha kearah perediaan bahan makanan jg. tjukup bagi Indonesia. Sebagai diketahui, hampir 100% dari kebutuhan Indonesia pada bahan tekstil kini masih didatangkan dari luar negeri.

Ketjuali untuk usaha menutupi kebutuhan sendiri, serat rami djuga merupakan suatu bahan perdagangan yang ternyata masih amat kurang dipasar dunia. Konsumsi dunia kini masih memerlukan sedikit-dikitnja 40.000 ton setiap tahun, sedangkan produksi serat rami diseluruh dunia tiap² tahun belum melebihi 10.000 sampai 12.000 ton setahun. Negeri-negeri produsen pada dewasa ini ialah Amerika (Florida), Filipina dan Djepang, Swis, Perantjis, Itali dan Djerman Barat. Sebelum perang, Tiongkok menghasilkan 15 à 20.000 ton setahun,



(Copyright „Gadjah Mada”)

akan tetapi setelah berdirinya pemerintah R.R.T. hasil dari Tiongkok tidak lagi muntjul dipasar dunia.

PENANAMAN RAMI DI INDONESIA.

Adapun hasil dari Indonesia dewasa ini ditaksir 50 sampai 500 ton setahunnja. Riwayat rami Indonesia mulai pada tahun 1803 dan selamanya menemui kegagalan karena kesukaran² tehnis dalam soal pembibitan dan pengolahan. Dalam tahun 1942 Balai Penyelidikan Pertanian di Bogor mempunyai koleksi sebanyak 66 jenis rami, sedang di Bogor, Sindanglaja, Lembang dan Pudjon diusahakan penanaman pertjobaan. Penanaman rami yang sungguh² mulai dizaman pendudukan Djepang, terutama di Sumatera dan Djawa, dimana banjak perkebunan teh, kopi, dll. ditanami dengan rami; di Djawa tanaman ini terdapat di Besuki, Malang, Priangan dan Bogor seluas 10.000 ha lebih semuanya dan di Sumatera terutama di Sumatera Timur. Di Medan oleh

Djepang telah didirikan perusahaan penggilingan serat rami, yang kini hantjur dan masih menunggu perbaikan.

PEKERDJAAN PRIMAIR SUDAH MULAI.

Atas pertanjaan „Antara” sampai dimana djauh pemerintah dapat melaksanakan program perindustrian rami, Menteri Sardjan menerangkan, bahwa dalam garis besarnya hasil penyelidikan Panitia Rami dapat diterima sebagai suatu rentjana yang pelaksanaannya dapat dikerdjakan setjara bertingkat. Pekerdjaan² primair yang bersifat pertjobaan menurut adpis panitia kini sudah dikerdjakan, jaitu usaha pembibitan di Medan, Bukit Tinggi, Pagar Alam, Metro, Lembang, Kedu, Modjokerto, Masamba, Minahasa, Halmahera dan Poitanak dengan djumlah anggaran belandja sebesar 1 à 1½ djuta.

Hasil dari pembibitan ini kelak akan di-bagi²kan untuk ditanam setjara massaal oleh rakjat. Adapun usaha perkebunan serat rami oleh Pusat Perkebunan Ne-

gara telah didirikan suatu onderneming di Sumatera Utara dan sekarang sudah mulai kerdja. Oleh Bank Industri Negara kelak akan dibuka suatu onderneming djuga di Sumatera Utara dengan kerdja-sama dengan „Sanemba Mij”, sedangkan onderneming „Sungai Agul” di Sumatera Timur telah diberi bantuan modal oleh pemerintah. Demikian Menteri Sardjan.

Selanjutnja dapat dikabarkan, bahwa oleh pemerintah kini telah dipesan alat² pengolahan, a.l. pesawat pengupas (decorticator) batang² tanaman rami. Satu²nja decorticator kini hanya terdapat di Lembang. Soal pekerdjaan mengupas adalah faktor yang sangat penting, karena serat rami harus dilepaskan dari batangnya dua djam setelah dipotong.

Malam upatjara disudahi dengan pertundjukan pilem penanaman dan pengolahan serat rami hingga penenunan mendjadi bahan pakaian di Djepang.

(Antara)

LATIHAN PELADJARAN

Oleh: TAN TUAH.

Berguna untuk murid-murid sekolah yang sudah duduk dikelas VI, S. R. dan bakal menempuh udjian masuk S.M.P.

Dihiasi gambar, berisi bermacam-macam latihan, seperti berhitung, menggambar, bahasa Indonesia, mengarang d.l.l.

Kertas baik, ukuran 15 x 24, djilid 1 — 16 halaman.

Harga tjuma Rp. 1,50

Pesan pada:
PENERBIT „R A D A”
Dj. Teuku Umar 24 — Djakarta

Irian bukan soal Ekonomi bagi Belanda?

SUARA NINA-BOBOK DAN HENDAK MENGABUI
MATA RAKJAT.

DALAM „Menara Kita” sudah dimuat tulisan pembantu kita mengenai Irian Barat, yang dirampas Belanda dari kita, dan mau didjadjahnja terus.

Dibawah ini kita terakan satu berita „Antara” tentang tulisan seorang Belanda, yang membantah bahwa bagi Belanda Irian Barat itu seolah-olah bukan soal ekonomi, bukan soal kehidupan, bukan soal hidup mati, bukan soal fulus, bukan soal keuntungan dan sebagainya.

Untuk menambah pemandangan dan mendjadi bahan pertimbangan bagi pematja.

„Irian Barat bagi Belanda bukan masalah ekonomi. Pada awal abad ke-19 Belanda memasukkan Irian Barat kedalam lingkungan djadjahannya, bukan karena dia melihat kemungkinan² didalam daerah yang sangat luas ini, yang dapat ditjerdaskan, tetapi dia banjak sedikitnja terpaksa oleh kebetulan didalam pertjaturan didalam politik internasional. Dengan aneksasi ini Belanda memikul tanggung-djawab, yang kini tidak dapat dilepaskannya begitu sadja.”

Demikian satu rangkuman dari disertasi „Een voorlopig onderzoek naar de economische vooruitzichten Nederland Nieuw-Guinea” R.J. Stratenus yang dengan ini mendapat gelar di Leiden menurut „Het Vaderland.”

Dalam mukaddimah buku itu Stratenus selanjutnja berkata: „Djika Belanda tidak mau mengambil manfaat dari pulau ini, bangsa² lain akan menggali kekajaannya. Banjak orang beranggapan, bahwa Belanda harus menarik diri dari Irian Barat, karena buah pikiran Belanda sangat asing bagi penduduknja. Tetapi Belanda telah menerima kewajiban dan menjanggupi akan memimpin bangsa Papua kedalam dunia modern, dan kewajiban ini tidak boleh diabaikanja.”

Pokok soal Irian Barat bukan kepentingan ekonomi Belanda, melainkan tanggung djawabnja untuk satu daerah, dimana belum terbentuk kemauan politik yang merdeka.”

Didalam disertasi itu Stratenus mentjoba mendjawab pertanyaan, apakah dimasa depan Irian Barat dapat hidup dengan penghasilan sendiri, dengan tidak bantuan wang dari Belanda? Meskipun penulis itu telah setahun mendjadi penasehat eko-

nomi bagi Irian Barat, dan telah mempeladjadi semua segi ekonomi dipulau tersebut, tetapi djawabannya tidak tegas dan memuaskan, melainkan memberi penjelasan sedikit tentang harapan-harapan dibelakang hari.

Penulis itu berulang-ulang mengatakan, bahwa kemandjuaan dipulau itu sangat dirintangij oleh keragu-raguan tentang status pulau itu dimasa depan. Keragu-raguan ini menjebabkan pengusahaan partikelir belum mau bertindak, begitu pula tukang² yang pandai belum mau pindah kesana.

Kolonisasi belum akan banjak hasilnja selama 10 tahun yang akan datang ini, katanja. Tetapi menurut dugaannya, dalam 10 tahun itu mungkin Irian Barat akan mentjapai anggaran belandja yang tjotjok, dan neratja pembajaran yang tjotjok pula. Djika keragu-raguan sekarang dapat dilenjapkan, katanja, pengusaha partikelir akan mau menanam kapitalnja 3 djuta gulden setahun, dan pemerintah akan mengeluarkan sedjuta gulden untuk explorasi.

Padjak yang dibajar oleh rakjat Belanda sedjumlah 10 djuta gulden yang dikeluarkan tiap tahunnja untuk mentjerdaskan Irian Barat, dalam sepuluh tahun akan mendapat gandjaran berupa perekonomian Belanda yang sehat. Industri akan mendapat pasaran, tempat mendjual produk-sinja antara 15 dan 20 djuta gulden. Kapital dan semangat pengusaha Belanda akan mendapat lapangan usaha baru yang memberi keuntungan, dan Irian Barat sebagai pusat perdagangan dan pelajaran, membuka kemungkinan untuk mendapat lapangan perdagangan yang luas didunia sebelah sana.

LEKTUR

SEDJARAH - SOSIAL - EKONOMI

Disusun oleh: TAN TUAH

Ukuran: 15½ × 24, tebal 55 halaman.
Harga tjuma Rp. 3— (tiga rupiah).

Diantara isinja :

Perkembangan buruh :

- Banjak buruh
- Buruh wanita dan pekerdja kanak-kanak
- Djam bekerdja
- Upah
- Makanan dan penghidupan buruh, dan lain-lain.

Pesan pada :

PENERBIT „R A D A”
Dj. Teuku Umar No. 25
Djakarta

SOAL PERBUM — STANVAC dan SBKB — HIMALAJA

PUTUSAN yang djajatakan mengikat kedua belah pihak yang berselisih dan berlaku mulai 1/5 yang lalu telah dikeluarkan oleh P4 Pusat sebagai usahanja menjelesaikan perselisihan perburuhan antara Persatuan Buruh Minjak (Perbum) Tjab. Belawan di Belawan lawan N.V. Standard Vacuum Sales Company di Medan.

Putusan itu mewadajibkan pengusaha menetapkan upah buruh bulanan seperti berikut : upah pokok dari Rp. 0 sampai Rp. 650,- ditambah dengan tundjangan 53% dan upah pokok Rp. 650,- keatas ditambah dengan tundjangan 45% + Rp. 50,- dengan minimum Rp. 345,-.

Selanjutnja pengusaha diwadajibkan mengadakan peraturan² perkiraan upah lembur, tundjangan anak dan tundjangan uang makan dan pemberhentian sesuai dengan peraturan untuk buruh djam²an yang diputuskan oleh P4 Pusat tg. 10/6 yang lalu.

Putusan P4 Pusat tg. 10/6 tsb. mengenai upah buruh bulanan menjatakan : „mewadajibkan pengusaha dan buruh merundingkan soal buruh bulanan dengan ketentuan, organisasi buruh bulanan harus turut serta berunding.” Dalam hal ini ternyata tidak tertjapai persetudjuan antara kedua belah pihak itu.

P4 Pusat menganggap lajak, djika upah djam²an ini disesuaikan dengan upah buruh bulanan seperti yang tersebut dalam diktum putusan ini, sedang mengenai peraturan upah lembur, tundjangan dan pemberhentian, diadakan peraturan untuk buruh bulanan sesuai dengan peraturan upah buruh djam²an seperti putusan P4 Pusat tg. 10/6 itu.

Sementara itu untuk menjelesaikan perselisihan antara Serikat Buruh Kendaraan Bermotor (SBKB) tjabang Bandung di Bandung lawan N.V. Transport Onderneming „Himalaja” di Bandung telah ditetapkan bahwa waktu istirahat ialah waktu dalam mana buruh tidak terikat oleh sjarat peraturan pekerdjaan untuk memenuhi perintah permintaan dari pihak madjikan dan tidak diwadajibkan berada didalam atau dekat otobusnja; djuga waktu dalam mana otobus pada suatu tempat yang memberi kesempatan yang lajak untuk mengaso; waktu istirahat ini tidak boleh kurang dari ½ djam, se-

bagai termaktub dalam Undang² no. 1 tahun 1952 pasal 10 ayat 2; waktu istirahat selebihnja dari dua djam sehari termasuk waktu kerdja.

Djam kerdja lembur dihitung tiap hari sbb.: untuk minggu kerdja enam hari, djumlah djam kerdja lembur adalah djumlah djam kerdja sehari dikurang 7 djam (dikurang 5 djam pada hari ke-enam) dan dikurang lagi waktu istirahat, yang tidak melebihi 2 djam sehari untuk minggu kerdja lima hari, djumlah djam kerdja lembur adalah djumlah djam kerdja sehari dikurang 8 djam, dan dikurang lagi waktu istirahat yang tidak melebihi 2 djam sehari.

Selanjutnja pengusaha diwadajibkan membajar upah lembur sebesar 150% dari upah mulai tg. 1 Mei 1950 hingga sekarang, dengan pengertian bahwa upah lembur yang telah dibajar oleh pengusaha kepada buruh² berdasarkan persetudjuan sementara antara kedua belah pihak dari tg. 10 Djuni 1952 dapat diperhitungkan. Upah lembur tersebut harus dibajar selambatnja pada tg. 30/9 yang akan datang. Putusan ini djajatakan mengikat baik buruh maupun pengusaha.

Dapat diterangkan bahwa tuntutan buruh adalah: supaya upah lembur dibajar sesuai dengan Undang² no. 1/1951. Dalam hal ini semula antara kedua belah pihak telah tertjapai persetudjuan sementara, sikan tetapi kemudian ternyata tidak dapat memperoleh persetudjuan tetap; sedang andjuran P4 Daerah mengenai perselisihan tersebut tidak dapat diterima oleh kedua belah pihak. Dalam pada itu Panitia Pusat

PETERNAKAN DI DJAWA TIMUR MUNDUR.

Dari Djawatan Kechewan In-speksi Djawa Timur Antara mendapat keterangan, bahwa keadaan ternak di Djawa Timur Timur dibandingkan dengan tahun 1941 mundur, tetapi tidak seberapa besar kemundurannya.

Didalam tahun 1941 diseluruh Djawa Timur tertjatat 2.500.000 ekor lembu dan dalam tahun 1951 ada 2.361.890 atau mundur 7,7%, kerbau 342.798 ekor dalam tahun 1941 dan dalam tahun 1951 ada 333.471 atau mundur 2,7%, kuda 88.648 ekor, turun mendjadi 65.153 ekor atau 26,5%, tetapi mengenai domba ada kenaikan, ialah dari 257.364 naik mendjadi 449.201.

Dalam tahun 1952 ini Djawa Timur mendapat tambahan lembu bibit dari negeri Belanda, terdiri dari 35 ekor betina dan 14 ekor djantan. Dengan adanya tambahan ini, diharapkan dikemudian hari dapat memperbesar djumlah serta memperbaiki keadaan sapi perahan.

Selanjutnja didapat keterangan djuga, bahwa dalam tahun 1951 telah diterima dari pemerintah pusat untuk menjelenggarakan Rentjana Kesedjahteraan Istimewa sebanjak Rp. 1.500.000 dan dalam tahun ini mungkin Rp. 2.000.000 dan yang telah diterima baru Rp. 1.000.000.

Uang ini tidak hanja dipergunakan untuk membeli tanah buat tempat² pemeliharaan peternakan, tetapi djuga untuk mendirikan tempat² (kandang²) binatang itu. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, diharapkan djumlah peternakan di Djawa Timur menjamai keadaan sebelum perang, atau lebih dari itu.

menganggap bahwa tuntutan buruh mengenai pembajaran upah lembur sesuai dengan Undang² no. 1/1951 dapat dibenarkan dan perselisihan tersebut pada hakekatnja mengenai tjaranja menghitung djumlah djam kerdja lembur. (Antra).

.....

Pabrik klisé SIN PO
Pekerdjaan rapi dan tjepat
Harga murah.
Satu²nja yang terkenal di-
Ibu Kota.
Asemka 29-30, Djakarta
Kota.
Talipon 529 Kota

.....

Berlangganan dengan
„Menara Kita”

Berarti turut menghidupkan terus semangat dan njala per-djuangan Negara dan Rakjat Indonesia yang tak kundjung padam dan tak boleh padam.

.....

TOKO KALIMAS

- Stempel, plaat nama dan nomor dari alluminium
- Lentjana dan klisé.

100% USAHA NASIONAL

KALIGOT 16, TALIPON 1222 KOTA, — DJAKARTA

*Diseluruh Indonesia
hanja ada satu Akuntan.*

Perlunja akuntan untuk mendjamin negara jang diperintah setjara demokratis.

Pemerintah Indonesia sekarang sedang mempersiapkan rentjana undang² untuk mengatur jabatan akuntan dan memperlindungi gelaran akuntan. Demikian keterangan nona Drs. G.C. Schuil, kepala Djawatan Akuntan Negeri di Bandung. Berhubung dengan itu Drs. Schuil menerangkan, bahwa jabatan akuntan adalah jabatan kepertjajaan. Dan kepertjajaan penuh itu hanja akan dapat diberikan djika ada djaminan tentang ketjapakan dan kedjurdjuran akuntan. Tentang kebutuhan itu pemerintah kita sekarang telah jakin sekali.

Diseluruh Indonesia hanja ada seorang akuntan sadja jang lengkap idjazahnja.

Tidak adanja pengertian tentang kedudukan akuntan merupakan kekurangan jang menjedihkan didalam sesuatu negara merdeka dan modern. Didalam sesuatu negara jang diperintah setjara demokratis, pemerintahnja memperoleh kekuasaan dari kemauan rakjat. Itu berarti, bahwa semua alat² pemerintah harus bekerdja menurut peraturan jang tertentu, jang ditetapkan oleh dewan perwakilan rakjat. Uang harus diurus oleh alat-alat negara, digunakan tidak setjara sembarangan, tapi menurut peraturan jang telah ditetapkan oleh Dewan Perwakilan Rakjat, jang tiap tahu dapat dilihat didalam anggaran belandja. Dengan anggaran belandja itu seakan-akan Dewan Perwakilan Rakjat memberikan kuasa kepada pemerintah untuk melakukan pengeluaran² jang disebut didalam anggaran itu.

„Akan tetapi, apakah arti kekuasaan itu, djika tidak ada pemeriksaan atas tjara² jang dipakai oleh pemerintah untuk melakukan hak²nja” tanya Drs. Schuil.

Siapa jang harus periksa?

Oleh karena Dewan Perwakilan Rakjat tidak punya waktu dan keachlian untuk memeriksa, maka didalam tiap negara demokratis ada badan pemeriksa, jang mendjalankan tugasnja atas nama Dewan Perwakilan Rakjat itu. Badan ini terlepas dari pemerintah dan memberikan laporannja kepada Dewan Perwakilan Rakjat.

Di Indonesia ada Dewan Pengawas Keuangan jang mendjadi badan pemeriksa dari rakjat atas pemerintah.

Akan tetapi djuga Dewan Pengawas Keuangan itu tidak dapat memeriksa semua alat² pemerintahan, sehingga ia harus membatasi pkerdjaannja. Ia menaikan tugasnja dengan bersandarkan kepada pkerdjaan² alat pemeriksa, jaitu Djawatan Akuntan Negeri dan Djawatan Akuntan Pajak. Dari kedua alat pemeriksa inilah tergantung, apakah Dewan Perwakilan Rakjat akan bisa memperoleh gambaran tentang tindakan² pemefintah. Soalnja ialah: apakah djawatan² itu benar² memenuhi sjarat² tentang pengetahuan jang bermutu tinggi dan sjarat² moraal jang dibutuhkan untuk djawatan² itu. Demikian persoalan jang dikemukakan oleh Drs. Schuil.

Pendidikan akuntan dan perlawanan terhadap korupsi.

„Dengan terbentuknja pendidikan-pendidikan adjun akuntan”, kata Drs. Schuil, „maka bagi saja terlaksanalah idam²an luhur. Karena dengan demikian telah diletakkan djuga batu pertama untuk suatu bangunan baru, jaitu untuk membangun corps akuntan dari bangsa dan masjarakat Indonesia.”

Dari para siswa Kursus Pendidikan Adjun Akuntan nona Drs. Schuil mengharapkan tumbuhnja djiwa tjinta kepada rakjat, supaya bisa mendjalankan pkerdjaan jang amat berat itu kelak dengan penuh tanggung djawab. Dari masjarakat dimintanja bantuan, supaya nanti para adjun akuntan itu bisa menang dari perlawanannja terhadap korupsi, terhadap nafsu ingin menggaruk keuntungan untuk kepentingan sendiri dan terhadap anasir-anasir lainnja jang merugikan pergaulan hidup jang baik.

Nona Drs. G.C. Schuil itu sekarang, disamping pkerdjaannja sebagai Kepala Djawatan Akuntan Negeri, djuga memimpin pendidikan Adjun Akuntan tsb. (Antara).

Sekitar Pemasukan Modal Asing.

lapangan industri terbuka sangat luas.

Transport dan perhubungan memang belum tjukup banjak, karena pusaka jang diterima R.I. dari H. Belanda ialah pusaka jang pintjang. H. Belanda tidak pernah mengadakan djalan raja dan kereta api pelabuhan jang tinggi mutunja, selain ditempat-tempat strategis buat ekonomi dan mliliternja.

Ia membiarkan Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian tinggal tetap dalam keadaan purba. Segala kepintjangan itu diperbusuk pula dizarman Djepang dan R.I. sekarang belum bisa membetulkan selain dari djalan dikota-kota besar, sebab tu perhubungan kota dengan desa, sangat menjedihkan. Perhubungan pos telegram dan radio tidak terlalu terbelakang. Ia tidak lebih djelek dari beberapa tempat di Asia dan Afrika. Jang tetap sulit ialah soal transport keluar negeri, ketjual ke Belanda, Inggris dan Amerika Kapal-kapal transport barang dan pelabuhan-pelabuhan belum terpulihkan.

Tempat mendjualkan produksi, pasaran tidak sempit kalau mau. Pasar karet dan timah sadja pada 8 bulan belakangan ini menjedihkan, karena kita tidak tjakap mentjari pasar seluas-luasnja untuk bahan-bahan jang ada dinegeri kita. Pasar Wallstreet telah menjilaukan mata kita sehingga kita tak sempat melihat lain-lain pasar jang lebih menguntungkan seperti dinegeri-negeri Eropa Timur dan Asia sendiri dan akibatnja kita terpaksa membekukan bahan-bahan mentah kita ratusan ributon djumlahnja serta mendjual barang-barang menurut maunja sipembeli.

Meskipun tidak semuanya sjarat-sjarat jang diatas memuaskan tapi itu tidak akah mematahkan hati modal asing masuk ke Indonesia, malah dari tjaranja kapitalisme bebud dan bunuh-membunuh sesama, semakin mejakinkan kita, bahwa kalau kapitalis asing dari Barat terlambat datang maka dari Timur akan lekas menerobos masuk; apalagi sebab pergeseran besar dalam politik di Tiongkok, jang pada zaman lampau banjak memberi kesempatan pada kapitalis. Tetapi kita tidak boleh terus berbesar hati atas kedatangan modal asing, bahkan sebaliknya harus tjuriga.

Pengalaman Indonesia selama 3 abad jang lalu, terutama selama abad jang kedua puluh ini, terlalu getir. Modal

Inggeris dan Belanda jang berdjedjak disini sampai mengeringkan, menghisap terus dan meninggalkan bekas jang amat busuk. Seperti kita tahu modal itu terutama sekali ditamannja dalam ratusan onderneming diatas tanah jang subur dan pada tempat² jang paling baik. Sebab itu rakjat terutama di Djawa, berubah dari tani jang bertanah mendjadi proletar djembel. Sebagian besar dari mereka dengan berbagai tipu muslihat dan paksaan diusir dari atas tanahnja dan pergi menjeret perut kosongnja ke kota² dan sebagian lagi, berikut tanahnja didjual zonder tahunja dan disuruh tinggal dan bekerdja terus diatas tanahnja jang sudah mendjadi milik onderneming. Sekarang tidak terhingga banjaknja penduduk Djawa jang sudah tidak punya apa² selain dari tenaga melulu, „tempatnja” hidup. Hasil rakjat banjak dibawa keluar negeri untuk industri asing. Kalau hasil industri itu tidak habis terdjual dipasar luar negeri, maka sisanja itu dibawa kembali ke Indonesia dan harus dibeli rakjat dengan harga jang lebih mahal. Akibat dari pemasukan modal asing jang demikian tidak hanja mendesak rakjat tani mendjadi proletar djembel tapi terlebih lagi hampir tidak menghargai dirinja sendiri.

Modal asing untuk industri.

Sebaliknya dari itu pemasukan modal asing untuk mengadakan industri, dapat kita terima dengan sewadarnja, bahkan sumbangan pantas kita berikan.

Sajang betul saja tidak dapat tahu apakah djuga P.M. menearangkan dimanakah akan ditanam modal asing itu. Tapi marilah kita harap sadja pada prinsipnja kita sama pendapat dan akan menanamkan modal itu dalam berbagai² perindustrian! Tapi meskipun andainja kita sama pendapat dalam prinsip, kita bisa pula berlainan dalam tjara memakainja. Sebab itu agar tidak terlambat perlu pula disini kita kemukakan se-ringkas²nja suatu pendapat.

Kita sama² tahu bahwa Indonesia tidak mempunyai industri-menengah atau -berat malah industri-entengan seperti industri textiel jang sangat dibutuhkan masih dalam tingkat dan keadaan jang menjedihkan dan kita perlu insaf bahwa suatu negara jang berpenduduk 80 djuta orang, serta puluhan djuta daripadnja menganggur pula, sangat perlu mempunyai industri se-banjak²nja. Tidak hanja buat mempertjerdas

(Sambungan ke halaman 10)



PERUSAHAAN TEH &
BERDAGANG HASIL-BUMI
FIRMA

“GIE HO SENG”
d/lh

TIO POO KIA

Petudangan 16 - Semarang
Telepon No. 199

*Djammu & Kashmir State:***SJEICH ABDULLAH MEMBELA NEGERINJA DI PBB.**Oleh: Barioen A.S.
(V)

Dari pihak India mulai diusahakan agar soal Kashmir mendjadi perhatian PBB, jaitu Dewan Keamananja. Sungguhpun India telah bersedia mengirim bantuan ke Kashmir berupa tentara, tapi toh ia masih tetap ingin agar didapat penyelesaian setjara damai. Dengan datangnya tentara India ke Kashmir itu, setidak-tidaknya satu keuntungan telah tertjapai, jaitu: pengaliran darah karena pertempuran dapat dihentikan lebih lekas. Sebab sesudah tentara India datang, maka penyerang telah mengundurkan diri. Dan bahwa maksud India bukan untuk berperang, ternjata dari tidak madjunja terus untuk mengedjar para penyerbu itu sampai kedaerah perbatasan dengan Pakistan, dan tidak melakukan serangan terhadap pemusatan² tentara dan persendjataan, walaupun mereka tahu betul bahwa letaknja pemusatan itu adalah didalam daerah Pakistan.

Setelah India memasukkan memorandumja ke Dewan Keamanan, terpaksa soal Kashmir itu dibitjarakan. Sjeich Abdullah terbang ke Lake Success untuk mewakili negerinja. Dengan demikian tidak perlu pihak India sendiri membantah keterangan pemerintah Pakistan yang diwakili oleh menteri luar negerinja didalam persidangan Dewan Keamanan.

Untuk mengetahui situasi yang sebenarnya terdjadi, rasanja tidak ada yang lebih tepat untuk kita kutip, melainkan pendjelasan dari Sjeich Abdullah sendiri, tidak pembelaan dari India dan tidak pula bantuan atau sanggahan dari pihak Pakistan.

Sjeich Abdullah menerangkan antara lain sebagai berikut:

Saban hari kami melihat mobil berlapis wadja dan sendjata Pakistan dipergunakan oleh gerombolan penyerbu itu. Sering kami menangkap tawanan yang memakai uniform tentara Pakistan. Pusat² latihan dari para penyerbu berada didaerah Pakistan. Begitupun Pakistan masih mengatakan tidak tahu menahu dan mengemukakan diri sebagai kampiun Islam.

Kebenaran adalah pokok pertama dari kepertjajaan Islam dan kebenaran adalah yang pertama mendapat udjian di Pakistan dan korbannja yang pertama ialah Muslimin Kashmir yang tjinta tjinta damai itu. Pakistan ingin rupanja memaksa kami tetap terbelenggu oleh perbudakan. Mereka ada kesempatan waktu kami meringkuk banjak dalam dalam pendjara karena memperjuangkan kemerdekaan akan tetapi rupanja Pakistan tidak berkepentingan dengan tertjapainja kemerdekaan oleh kami. Heran sekali bahwa sekarang dihadapan persidangan internasional sekonjong-konjong Pakistan tampil kemuka sebagai pembela kemerdekaan rakjat Kashmir.

Baik terhadap India maupun

terhadap Pakistan kami ada ulurkan tangan persahabatan dan perdamaian, yang disambut dengan baik oleh India tidak oleh Pakistan karena ia merasa dalam tempo satu minggu dapat menaklukkan Kashmir dan dengan begitu menghadapkan satu „fait accompli“ dimuka dunia, sebagaimana sering terdjadi semasa Hitler-regime.

Dalam perdjjuangan mentjapai tjita² demokrasi maka dasar² demokrasi adalah sendjata yang paling tajam dan kuat. Diseluruh Kashmir setiap orang sudah tahu bahwa dengan terbelenggunja djasmani itu oleh perbudakan belumlah berarti habisnja semangat dan djiwa perlawanan. Dengan sjeithan sekalipun kami tidak akan kenal lagi kompromis. Api revolusi telah dinjalakan rakjat dan segala iblis dan malaikat²nja tidak akan sanggup lagi menahannja. Tidak sanggup, karena rakjat Kashmir adalah beserta Tuhan.

Saja sudah mendengar keterangan dari pihak Pakistan dengan sabar, begitu djuga keterangan delegasi² lainnja. Sering nama saja disebut dan memang tidak salah, sebab saja beruntung..... ataukah barangkali tjelaka..... telah dapat memberi pimpinan pada bangsa saja sedjak tahun 1931 untuk mentjapai kemerdekaannya. Banjak kami telah menderita dan banjak sekali kesukaran² di Kashmir.

Apakah sebenarnya sekarang yang mendjadi soal. Yang mendjadi soal bukanlah lagi kedaulatannja radja Kashmir seperti yang dikatakan oleh wakil Pakistan. Saja telah menderita dan didjatuhi hukuman 9 tahun pendjara karena mengatakan apa yang telah diuraikan oleh wakil Pakistan berhubung dengan perdjandjian tahun 1846. Saja merasa girang bahwa ia menjebut itu didalam sidang Dewan Keamanan ini, dimana ia mempunyai immunitet (tak dapat dituntut, kebal). Tapi bukan itulah soalnya sekarang dihadapan dewan ini.

Sengketa sekarang timbul diantara Pakistan dan India, disekitar kenyataan dan kedjadian² di Kashmir, seperti: Kashmir mempersatukan diri setjara sjah menurut hukum dan sesuai dengan Undang² Dasar kedalam India; ada beberapa kesukaran mengenai demokratisering pemerintahan di Kashmir; beberapa gerombolan suku bangsa dari luar perbatasan lantas menyerbu dan menjerang dengan sendjata ke Kashmir. Mereka itu telah dibantu dan dibantu terus oleh Pakistan dan keadaan seperti inilah yang mungkin akan memperhebat permusuhan dan pertempuran antara India dan Pakistan.

Saja dengan mudah akan dapat memahamkan pendirian Pakistan, bila wakilnja terus terang berkata dihadapan sidang Dewan Keamanan ini: „Ja, kami telah membantu gerombolan suku

bangsa yang menyerbu, sebab kami merasa bahwa Kashmir adalah termasuk ke Pakistan bukan ke India, dan karena kami berpendapat bahwa masuknja Kashmir ke India adalah satu penipuan.“

Dalam hal yang demikian, akan lebih mudahlah kita berbintang. Tapi susahnja sekarang, wakil Pakistan tidak mengambil sikap begitu. Ia membantah sekerasnja tentang adanya suatu bantuan yang diberikan kepada para penyerang.

Bantahan itu keluarnja begitu berani sehingga susah bagi saja untuk memberi pendjelasan lagi, ketjujuali kalau Dewan Keamanan mengirim suatu komisi ketempat yang dimaksud dan mempersaksikan sendiri, apakah betul ada bantuan itu atau tidak. Kalau ternjata tidak ada, soalnyaapun tidak ada lagi. Kalau betul ada, supaja Dewan Keamanan mengambil langkah² memberi nasehat kepada pemerintah Pakistan untuk tidak lagi memberikannja.

Wakil Pakeistan ada mengatakan bahwa saja pergi ke Delhi sebaik saja dibebaskan, untuk membitjarakan soal pemasukan Kashmir ke India. Itu tidak betul. Saja terpilih djadi ketua Konperensi Rakjat Keradjaan² seluruh India dan saja harus memimpin rapat badan pekerdjanja di Delhi. Hal ini saja beritahukan kepada Perdana Menteri Pakistan sendiri. Saja tidak pergi ke Delhi untuk membitjarakan sesuatu perdjandjian atas nama Kashmir, sebab walaupun saja sudah dibebaskan, saja masih tetap dipandang pemberontak di Kashmir.

Saja bisa menerangkan kepada wakil Pakistan bahwa sekalipun saja sekarang kepala administrasi pemerintahan di Kashmir, saja bukanlah perdana menterija. Saja mendjadi kepala harurat sadja, bukan karena dikehendaki oleh Maharadja, akan tetapi hanja karena rakjat Kashmir menuntut agar saja duduk dalam pimpinan segala urusan di Kashmir. Jakni sewaktu gerombolan bersenjata menyerbu ke Kashmir, menjiksa ribuan rakjat — kebannjakan Hindu dan Sikh, tapi Muslim djuga — menjujuk dan melarikan ribuan gadis², Hindu, Sikh dan Muslim, merampok harta benda kami dan hampir mereka tiba dipintu gerbang ibukota Srinagar..... diwaktu itu pemerintahan sipil, militer dan polisi telah gagal.

Adalah sangat tidak mungkin bagi suku² bangsa itu untuk menyerbu Kashmir, bila tidak dengan perbantuannya Pakistan, karena mereka harus lebih dulu melalui daerah Pakistan. Ratusan truck, ribuan gallon bensin, ribuan senapang, mesiu dan segala matjam alat sendjata lainnja, dari mana mereka dapat? Kalau tidak diberikan! Kami mengetahui dengan djalan blokkade ekonomi, ia mau tjoba dengan agresi.

Marilah kita tarok dulu, Sjeich Abdullah pergi, tidak ada. Siapaakah yang akan menggantikannja? Tentu salah satu daripada rakjat Kashmir yang empat djuta itu. Tapi apakah mungkin mendapat seorang dari yang empat djuta itu, yang bisa bersikap netral tidak memihak? Ketahuilah, kami bukan potongan² kaju, kami bukan patung² atau boneka. Tapi kami adalah djuga manusia, yang mempunyai pikiran, pendapat dan pendirian. Rakjat Kashmir adalah atau memihak kepada Pakistan atau memihak ke India.

Bila Dewan Keamanan sekarang menganggap bahwa memorandum yang dimadjukan India itu adalah sjah, maka haruslah dimintak kepada pemerintah Pakistan akan menghentikan tjampur tjanggannja, atau berikanlah idzin kepada India untuk melaksanakan putusan Dewan Keamanan nanti.

Kami tidak ingin membiarkan berdjalan terus keadaan yang sulit sekarang ini dengan tidak memberitahukannja kepada Dewan Keamanan. Tentara India dengan mudah bisa mengedjar para penyerbu itu sampai keperbatasan dengan Pakistan, dan bisa pula menjerang segala pemusatan-pemusatan dan pangkalannja, yang semuanya terletak didalam daerah Pakistan akan tetapi, akan tetapi tidak ditempuhnja djalan itu. Kami berpendapat bahwa lebih baik memberitahukan hal itu kepada Dewan Keamanan.

Apakah lagi yang bisa saja perbuat? Saja tidak mempunyai lampu wasiat, sehingga saja bisa

Sekitar Pemasukan Modal Asing.
(Sambungan dari halaman 9)

perekonomian nasional di Indonesia hingga bersamaan dengan lain² bagian dunia madju tapi terlebih lagi buat mengurangi djumlah penganggur yang puluhan djuta itu dan berbareng dengan itu berarti pula melatih kaum pekerdja dan bangsa kita kearah industrialisasi, ialah satu²nja djalan yang bisa menolong negara dan rakjat dari kebangkrutan yang terus menerus.

Dengan penerangan itu sekali² tidak kita maksudkan, mentang² modal asing telah bertjokol dalam ber-bagai² industri di Indonesia, kita sudah boleh merasa lega dan tinggal nongkrong; bahkan sebaliknya, sebelum industri asing itu mulai bergerak, kita sudah harus bersedia dengan beberapa djandji yang akan mendjadi sendi industri itu. Karena kita telah insaf bahwa perkembangan industri yang digerakkan oleh sistem kapitalisme, tidak hanja pahit bagi rakjat dari negeri setengah terdjajah tetapi tjukup getir djuga bagi tiap-tiap rakjat dari negeri „merdeka berdaulat“. seperti di Amerika, Inggris dll. Karena itu keliru sekali, kalau kita artikan pemasukan modal asing dalam industri di Indonesia sebagai rahmat. Kalau tidak tepat djalannja modal itu akan berarti sebagai satu mala petaka yang se-djahat²nja buat rakjat dan negara.

Beberapa kesimpulan dari pen-

membawa bumi Djammu dan Kashmir dihadapan mata para anggota Dewan, agar mereka dapat melihat dengan mata sendiri, sampai kepada perbatasan dan daerah Pakistan djuga, dimanakah dan siapakah yang menjerang dan bertempur dan siapa pula yang tidak menjerang dan tidak bertempur. Karena saja tidak punja lampu wasiat itu, maka perlu ada orang yang pergi kesana. Dengan begitu maka akan dapatlah kami kesempatan membuktikan apakah tuduhan² yang kami kemukakan sekarang dihadapan Dewan Keamanan ini benar atau tidak. Hanja itulah berbantuan yang kami mintak dan tidak ada bantuan lain kami kehendaki.“

Demikianlah pembelaan Sjeich Abdullah dimuka Dewan Keamanan mengenai sengketa dan peperangan yang timbul antara Pakistan dan India.

Dan Dewan Keamanan telah mengirim komisi. Diketuai oleh Graham yang djuga sudah kita kenal di Indonesia ini, dengan perbantuannya terhadap penyelesaian sengketa atau peperangan yang timbul sesudah Belanda melakukan serangan pertama, mengindjak² perdjandjian Ling-gadjati, sehingga tertjapai perdjandjian Renville.

Waktu kira² bersamaan.

Perdjandjian Kashmir belum selesai dengan kembalinja Sjeich Abdullah dari PBB. Sampai sekarang soal Kashmir masih dirundingkan terus, antara India dan Pakistan dengan perantara Komisi PBB yang diketuai oleh Graham.

dapat ini kita terakan sebagai berikut:

1. Dengan segala industri asing itu harus diadakan perdjandjian djangka pendek, sedang dan pandjang dan satu persatunja² ditentukan dengan angka² yang djelas dan tidak lebih lama dari djangka yang diperlukan oleh kebangsaan nasional.
2. Tiap² buruh yang akan dipakai di tiap² industri itu, ketjujuali beberapa ahli yang tidak ada di Indonesia, harus diambil dari buruh Indonesia. Sebab itu dalam perdjandjian perlu ditetapkan aturan begitu rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi madjunja buruh dan ahli kita yang betul-betul insjaf akan kepentingan dan perdjjuangan nasional.
4. Produksi dari tiap² industri itu harus didahulukan untuk keperluan rakjat Indonesia dan sifat memonopoli harus disingkirkan.

Perlu pula diperingatkan bahwa tiap² industri yang vital atau lainnja yang bisa kita kerdjakan sendiri seperti listrik, minyak, obat²an dll. djangan dikasihkan kepada modal asing, meskipun itu akan menghasilkan uang banjak. Mendung gelap yang dihadapi dunia sekarang memaksa kita harus lebih waspada dan berhati-hati betul.

Perasaan tak puas dan perasaan „Masa bodo” bertemu

Anggauta parlemen Otto Rondonuwu mengenai kekatjauan di Tomohon tg. 5/9 jang baru lalu dalam pertjakapan dengan „Antara” menerangkan pendapatnja, bahwa peristiwa tersebut patut mendjadi perhatian pemerintah sepenuhnya, mengingat, bahwa keadaan di Minahasa selama ini pada umumnya sangat aman dan tenteram.

Rondonuwu membahas peristiwa itu dari dua pandangan, pertama dari adanya perasaan tertentu jang tidak puas dikalangan tertentu, kedua dari perasaan „masa bodo” jang mulai tumbuh dikalangan masyarakat di Minahasa. Dan pertempuran antara kedua factor tersebut menurut Rondonuwu akan sangat memudahkan timbulnja kekatjauan.

Usaha untuk mendjaga djangan sampai kekatjauan mendjadi lebih besar, menurut Rondonuwu pun harus didasarkan pada tindakan-tindakan jang njata menghilangkan dua factor tersebut dari masyarakat.

Mengenai factor pertama, Rondonuwu mengingatkan, bahwa di Minahasa kini ada lk. 35.000 bekas KNIL, diantaranya 1000 jang tempoh hari sudah menjatatkan diri untuk ditampung, tapi sampai kini belum ada ketentuannya. Berkenaan dengan ini Rondonu-

wu berpendapat, bahwa usaha² dalam lapangan sosial-ekonomis adalah seharusnya diutamakan guna mentjegah djangan sampai anasir² tertentu mudah mempengaruhi bekas² tentara KNIL itu.

Factor kedua, menurut Rondonuwu, ialah ditimbulkan karena melesetnja pengharapan rakjat di Minahasa setelah kemerdekaan negara telah tertjapai, disebabkan karena merasa di-anak-tirikan dalam perbandingan dengan daerah² lainnja. Dalam hubungan ini Rondonuwu mengemukakan tjontoh tentang pembangunan dipelbagai daerah jang diantaranya dengan rentjana anggaran bermilijard rupiah. Sebagai perbandingan itu ia kemukakan sebagai tjontoh, bahwa untuk membangun kembali gereja di Tondano, jaitu gereja Protestan jang terbesar di Indonesia jang hantjur karena pemboman Sekutu, Kementerian Agama hanya memberikan Rp. 25.000, pada hal rentjana anggaran belandjanja Rp. 400.000. Dalam hubunga ini iapun kemukakan pembikinan sebuah gereja di Ambon dengan rentjana anggaran belandja Rp. 1½ djuta, sehingga menimbulkan kesan seolah-olah Pemerintah baru ramai² mau membangun sesudah terdjadi kekatjauan, demikian Rondonuwu.

KOMENTAR KILAT.

(Sambungan dari halaman 12)

para utusan semua. Entah keamanan negara mana jang diawasi dalam hal dan kedjadi-an itu, entahlah.

Nah, sekarang Sjamsuridjal jang pro dan memihak Amerika itu djadi walikota dari ibu kota Republik Indonesia.

Sikap dan ukuran jg. dipakai pedjabat kota dalam soal pembangunan dan perluasan perumahan dan perkampungan di Djakarta ini, kabarnya ialah sikap dan ukuran jang memenuhi sjarat internasional. Semuanya harus serba bagus dan mentereng, sebagaimana di Amerika djuga. Entah sudah entah belum dilihat oleh Sjamsuridjal dengan mata kepala sendiri sebagai walikota Djakarta.

Tapi ukuran jang dipakai harus internasional. Dari itu kerdjanja tidak madju-madju. Uang habis, biar. Negara bangkrut, biar, dipalut hutang ke Amerika, biar.

Pegawai-pegawai harus dibayar puluhan ribu sehari dihotel-hotel, biar. Asal ukuran djangan turun. Tidak berdiri banjak² rumah biar, asal ukurannya nanti ukuran Amerika, internasional. Landjuannya ukuran internasional ini apa?

Begini. Rakjat Indonesia adalah rakjat miskin. Sering lapar, rumahnja tidak ada. Mau bikin rumah duit tidak punja. Apa lagi kalau ukuran rumah, harus internasional. Tambah tidak bisa.

Alhasil, jang sanggup bikin rumah ukuran internasional ialah orang asing. Tunggusampai mereka jang bikin. Ribuan rumah dikota ini akan berdiri. Semuanya menurut ukuran internasional. Flat-flat jang modern seperti di Amerika. Tunggu sampai datang masa itu. Seluruh Djakarta terdiri dari rumah modern. Semuanya kepunjaan orang asing. Tunggu, sampai seluruh kota Djakarta dipunjai orang asing, terdjual kepada bangsa asing. Orang Indonesia (jang kebanyakan) boleh tinggal menumpang sadja, sekalipun berada dinegeri dan tanah tumpah darahnja sendiri. Harus hidup menumpang, akibat dari gila-gilaan ukuran internasional, djual seluruhnja pada orang internasional. Sjanghai kedua

Padahal Djakarta bukan Eropah atau Amerika, tapi negeri panas. Rumah bambu bukan satu kehinaan di Djakarta, sedjak dahulu. Pokoknja asal memenuhi sjarat kesehatan. Ruangannya, pekarangan-

Tentang rentjana Pertanian di Sumatera

Sekretaris Djenderal Kementerian Pertanian Ir. Gunung Iskandar dalam pertjakapan dengan „Antara” menerangkan, dalam lima tahun ini diharapkan Indonesia bisa selfsupporting dalam soal beras.

Untuk mentjapai tudjuan ini, pemerintah akan menyelesaikan selekas mungkin rentjana² buat memperluas dan mengintensivier pertanian diseluruh Indonesia.

Rentjana pemerintah itu antara lain sbb.:

Dalam tahun² pertama dan kedua memberi bantuan kepada petani² untuk membuka sawah² dan ladang² dengan traktor agar kaum tani dapat mengerdjakan tanah² pertaniannya itu seluas mungkin.

Memberikan bantuan² selanjutnja kepada petani², umpamanya mengadjak petani² mendirikan koperasi² tani dibawah pengawasan djawatan pertanian rakjat, dari mana petani² dapat meminjam atau membeli alat² dan keperluan²nja dengan harga² jang semurah mungkin. Dalam langkah selanjutnja untuk membantu kaum tani dalam memperbanjak hasil tanamannya, akan dibangunkan pula pengairan² jang diperlukan.

Mengusahakan rijstondernemen jang akan diselenggarakan oleh PPN.

nja, kakusnja d.l.l. Orang tidak memerlukan tembok jang bermeter-meter tebal dan tingginya. Bambu jang dipunjai rakjat Indonesia, tumbuh dalam tanah airnja. Itu harus dipergunakannja untuk kebaikan dan kesenangan hidupnya, menurut ukuran dan tjara Indonesia, sebelumsanggup membikin dan meniru flat-flat modern ala Amerika atau Eropah.

Barangkali ada orang jang buta, sekalipun matanja njalang, dan ada orang jang otaknya tumpul walaupun ia seorang intelektual. Lahir dan berdiam di Indonesia, dihidupi oleh alam tanah air Indonesia. Kok ukuran jang diambil, mesti dari Eropah dan Amerika.

Baiklah orang-orang jang begitu disuruh sadja ke Eropah dan Amerika, tidak usah tinggal di Indonesia ini, tukar sekali kebangsaan, masuk benarlah mendjadi orang dan warga negara Amerika atau Eropah. Sisan, bukan!

Si Bursock, katanja tidak keberatan utjapkan selamat djalan, dan selamat meninggalkan Indonesia. Biar jg. djiwa, tjara dan ukuran Indonesia sadja jg. tinggal dan berusaha di Indonesia ini.

Si Buteit.

Tetapi, kata Ir. Gunung Iskandar, factor jang terpenting ialah aktiviteit dan kegiatan dari kaum tani sendiri dalam usaha untuk mempertinggi hasil tanahnya. Dengan tiada kegiatan dari kaum tani, walaupun besar bantuan jang diberikan oleh pemerintah, hasil pertanian akan mengetjewan. Demikian Sekretaris Djenderal Kementerian Pertanian. Dalam hubungan ini ia njatakan kegembiraannya, bahwa baik dari kaum tani sendiri maupun dari instansi² didaerah ini ada auto-aktiviteit untuk mewujudkan, agar Sumatra Utara dalam waktu jang sesingkat-singkatnja dapat menghasilkan sendiri bahan² makanan jang tjukup untuk daerah ini.

Satu faktor lain jang djuga amat penting, menurut Ir. Gunung Iskandar ialah pembukaan djalan² raja. Dalam hubungan ini ia njatakan penghargaannya kepada Djawatan Pekerdjaan Umum di Sumatera Utara jang setjara berangsur-angsur telah mulai membetulkan dan membuat djalan² baru didaerah Atjeh. Katanja, andai kata djalan² raja di Atjeh sudah beres, daerah itu akan dapat menambah produksi berasnja dengan 30.000 ton lagi.

Ir. Gunung Iskandar tiba di Medan seminggu jang lalu dan setelah meresmikan pembukaan Sekolah Pertanian Menengah Atas pada tanggal 1 September jang lalu, ia mengadakan perkundjungan pula ke Takengon di Atjeh Tengah ber-sama² dengan Ir. Saksono dan Ir. Laschuyt dari Pusat Perkebunan Negara, untuk melihat² keadaan rehabilitasi perkebunan Damar dan Terpentijn kepunjaan PPN disana. Setelah itu mereka telah meninjau pula perkebunan² PPN di Sumatera Timur. Ir. Gunung Iskandar pulang ke Djakarta Saptu jang lalu.

Mengenai rijstondernemen (perkebunan² padi) jang akan di-

usahakan oleh PPN di Aek Natas dan Gunting Saga di Sumatera Timur Selatan, dikatakannya bahwa pertjobaan² untuk mengadakan mechanische rijstbouw akan segera dimulai. Kaartering dari perkebunan² padi jang akan dikerdjakan oleh PPN setjara mechanis itu sudah hampir selesai. Dalam pada itu kini sudah dimulai dibangunkan irrigasi² jang diperlukan. Bagian² unit mesin jang akan dipergunakan untuk penanaman padi setjara mesin ini ada jang sudah tiba di Medan. Kata Ir. Gunung Iskandar, pertjobaan² akan dimulai kira² tiga bulan lagi buat pertama kali pada tanah luasnja 2000 HA. Kalau kelak ternjata pertjobaan ini memuaskan, maka perkebunan padi jang dikerdjakan setjara mechanis ini akan terus diperluas. Expert² pertanian luar negeri jang akan memberikan bantuannya dalam mechanise rijstbouw ini ada jang sudah tiba di Djakarta, dan tidak lama lagi akan dikirim ke Medan. Mereka adalah orang² Amerika dan Perantjis. Tetapi dimasa jang akan datang pemerintah akan mengundang pula beberapa expert lain dari Italia dan Djerman Pertjobaan untuk mengadakan rijstondernemen seperti ini baru diadakan Utara oleh Pemerintah. Rehabilitasi perkebunan damar dan terpentijn di Takengon berdjalan dengan baik, kata Sekretaris Djenderal itu selanjutnja. Produksi perkebunan ini telah meningkat dari 70 ton pada permulaan tahun ini mendjadi 120 ton dalam bulan Djuli jang lalu.

Dalam tiga atau 4 tahun produksi damar ini akan meningkat lagi sampai 3 atau 4.000 ton. Dikatakannya pula bahwa pasaran damar Takengon di Indonesia adalah sangat baik, berhubung pemerintah tidak lagi memasukkan damar dari Amerika. Kata Ir. Gunung Iskandar PPN kini sedang membangunkan satu pabrik minjak kelapa sawit diperkebunan Majang di Sumatera Timur, paberik mana akan merupakan pabrik minjak kelapa sawit jang terbesar diseluruh Indonesia kelak. (Antara)

NAN SING COY LTD. (BOOK DEPARTMENT)

Mendjual buku-buku dan madjallah luar dan dalam negeri.

Berisi ilmu pengetahuan,

Buku-buku politik beraliran progressif,

Ekonomi dan lain-lain.

Harga kontan.

Beli banjak diberi potongan.

Tjarilah hubungan, tentu memuaskan.

Alamat:
PANTJORAAN No. 12

DJAKARTA

KOMENTAR KILAT

Oh Amerika :

Satu kejadian di Amerika Serikat. Terhadap seorang menteri negeri Burma, yang sedang berada disana. Ia sebagai tamu, diundang kesana. Namanja Dr. Kya Kyaw Min, dinegerinja memegang jabatan menteri pendidikan. Didepan umum ia mendapat penghinaan, dari pihak sebuah restoran, yang tidak mau meladeninja. Sampai dua kali ia ditolak oleh restoran tsb. ...

Bagaimana kira-kira yang dialami menteri Burma itu, pembatja dapat menggambarkan. Ia datang dan masuk restoran itu. Dimana sadja tentu restoran adalah selalu buat umum, ketjuali untuk perkumpulan tertentu, tapi ini bukan lagi restoran namanja tentu.

Andaikata sadja ia minta minum atau makan. Siapa pelajan-pelajan di restoran itu, tentu kita tidak tahu. Tapi bagaimanapun, bila seseorang telah berani buka restoran, harus berani dan bersedia pula meladeni siapa sadja yang datang, ketjuali orang itu tjara datangnya tidak baik atau kurang sopan atau kurang pantas, sehingga ada alasan bagi sitoke restoran untuk menolak orang datang itu. Rasanja, menteri dari Burma itu tjara datangnya tidak akan termasuk kedalam lingkungan yang kurang pantas atau akan mengganggu ketertiban. Menteri namanja, seorang doktor pula, entah dilapangan apa keahliannya, tapi yang djelas ia sudah bertitel doktor, djadi sudah menempuh sekolah tinggi, mungkin disalah satu unipersiteit luar negeri pula, Inggeris atau Amerika.

Kawannya di Amerika tentu tidak sembarangan orang pula. Begitu pula yang mengundang dia kesana dan mendjadi tuan rumah baginja selama di Ohio itu.

Lantas dapat dirasakan, bagaimana kira-kira malunja tuan doktor itu, ketika kepadanya ditolak untuk memberikan peladenan. Ditempat jg. umum, di restoran, ditempat banjak orang datang dan berkumpul.

Dan menurut berita itu, sampai dua kali ia mengalami hal yang seperti itu. Sudah sekali, lantas datang lagi, untuk mentjoba barangkali

Oh Amerika, negeri „demokrasi“, pendekar demokrasi tempat yang menarik seperti besi berani bagi bangsa-bangsa seperti bangsanja Dr. Kya itu, termasuk diantaranya bangsa Indonesia, sebab diantara bangsa Indonesiapun tidak sedikit orang yang menamakan dirinja pemimpin, memandang Amerika sebagai satu-satunja negeri jg. akan dapat menolong dan membantu Indonesia keluar dari kesukaran², terutama

dalam kesukaran ekonominja, dan usaha pembangunannya, tempat melawat dan meninjau jg. tak putus-putusnya, mengagumi segala apa yang ada di Amerika termasuk djuga barangkali, kekaguman melihat penghinaan yang sudah sering terdjadi disana, penghinaan terhadap orang dari bangsa kulit berwarna, seperti halnya Dr. Kya itu.

Oh Amerika, sekali setia akan tetaplah tinggal setia dan mengharapkan pertolongan dari engkau Hidup pemudja Amerika! Hidup Dr. Kya! Hidup penghinaan terhadap bangsa berwarna, siapa suka boleh datang dan ambil ke Amerika Serikat Apa sadja akan bisa dapat disana, mulai dari dollar sampai kepada penghinaan, mulai dari kebudajaan-telanjung sampai kepada soal ke-Islam-an. Karena itulah, tidak heran, tuan Hamka pun sudah berangkat, untuk meninjau dan mempeladjar yang tersebut belakangan di ... Amerika, selama empat bulan, menurut berita yang telah disiarkan.

**

Kalau di Burma :

Kabarnya kalau di Burma keadaan sebaliknya. Bukan penghinaan yang diterima dan dialami oleh orang-orang Amerika, melainkan kesenangan, dalam segala hal.

Ada kawan tjerita. Di Rangoon katanja, kesukaran rumah sepehti di Djakarta djuga, karena itu disana banjak pula rumah-rumah atau gubuk² darurat.

Tapi kalau untuk Amerika, kekurangan rumah tidak ada. Untuk kantor propagandanya sadja, yang terkenal dengan nama Usis itu, ada tersedia gedung yang paling bagus dan paling besar ditempat yang paling ramai pula. Itu baru untuk kantor propagandanya. Belum untuk kantor kedutaannya, rumah-rumah pegawai-pegawainya. Untuk kantor² lainnya yang banjak diperlukan oleh Amerika, dimana-mana. Kadang-kadang dikatakan bukan Amerika, tapi PBB, sedang njatanja bukan PBB melainkan Amerika, dan benderanja yang berkibar dimuka kantor-kantor itu. Kantor² jg. dikatakan untuk badan dan urusan PBB.

Segala matjam madjallah, surat kabar, surat selebaran, ditiap podjok kelihatan dan tersedia oleh Amerikan. Perkara ada orang Burma atau bangsa berwarna dihina di Amerika, itu tidak djadi alasan. Madjallahnja laku terus, surat² kabar dan selebaran jg. berupa propagandanya laku terus dan dibatja terus. Apa lagi barang-barang keperluan dari Amerika, lebih-lebih mobil halusnya, yang pakai garis, bentuk dan modelnja jg. sangat

„membikin gita setengah orang dan lupa daratan. Itu semua laku terus, ada penghinaan atau tidak ada penghinaan.

Kawan itu tjerita lagi. Bukan itu sadja, katanja. Untuk membikin pegoda barupun, diperlukan dan dipakai bantuan dari Amerika. Tjoba pikir, rumah sutji bagi orang Buddha, orang Amerika pula yang mendirikan di Rangoon. Raminja pegoda itu dikatakan, didirikan oleh perdana menteri U Nu, karena itu diberi nama pula Pagoda-Thakin Nu. rasanja, sekalipun mendjadi perdana menteri, masa begitu lekas mempunyai uang sebanjak itu, bisa mendirikan satu pagoda besar. Uangnja dari mana? ...

Ada lagi tjerita kawan itu. Disurat kabar tidak begitu disiarkan, katanja Di Rangoon orang mendirikan satu lapangan besar, untuk pelabuhan kapal² terbang. Kabarnya, kalau itu siap nanti, akan mendjadi lapangan yang paling besar dan modern di Asia Tenggara ini. Tjukup tempat bagi segala djenis pesawat terbang, yang besar dan ketjil, yang pemburu, pembom, benteng udara d.s.b. Masing² djenis diberi tempat sendiri dan masing-masing kebangsaan pesawat terbang itu ada pula tempatnja sendiri².

Jang sudah terang, sampai sekarang, Burma tidak punya kapal terbang. sebanjak itu djumlahnja dan djenisnja. Djadi tentu ada negeri yang memerlukan dan akan memakai itu ialah Amerika. Sebab Inggeris tentu tidak begitu kuat lagi, angkatan perangnya tidak bisa sebesar dulu lagi. Jang sekarang inipun harus sudah dibantu oleh Amerika. Inggeris ditakuti, dibilang akan ada serangan merah d.s.b. Inggeris mau takut atau pura-pura takut, lantas minta sendjata pada Amerika, berhutang pada Amerika. Kalau sudah dipalut hutang apa lagi. Kata Amerika ialah kata Inggeris djuga.

Sedangkan Inggeris sudah begitu, apa lagi Burma, bekas djadjahannya. Sekali Inggeris takut, Burma akan lebih banjak kali takutnja. Karena itu pangkalan udara Rangoon harus diperbesar. Burmapun dipalut hutang. Kata Amerika mendjadi kata Burma pula. Karena itu tentara Chiang Kai Shek jg. berada dan melanggar kedaulatan negara di Burma, tidak bisa diusir. Ch. K. Shek itu kawan Amerika, karena itu tentara Ch. K. Shek tidak usah ditarik dari Burma dulu. Tunggu pangkalan udara siap. Dikerdjakan oleh rakja Burma dengan banting tulang. Nanti dipakai oleh Amerika. Sudah banjak nanti pesawat Amerika bisa turun dan mendarat disana, kan gampang beri bantuan, dimana perlu, pada tentara Ch. K. Shek yang berada di dan telah melanggar kedaulatan Burma. Apa boleh buat. Kalau sampai perkem-

bangannya sedjauh itu nanti, Burma rasanja djuga tidak bisa bilang apa-apa, sebab kata Amerika, adalah kata Burma, harus mendjadi kata Burma, artinja diturut

Dr. Kya boleh ulang lagi bolak balik masuk restoran Amerika dan boleh ulangan lagi bolak balik menerima penghinaan. Selamat berkawan dengan Amerika dan selamat berkundjung dan meninjau ke Amerika dan selamat menerima penghinaan, kalau datang lagi nanti.

**

Ukuran harus Amerika :

Akibat berkawan dengan Amerika, atau lebih baik, sebagai hasil dan kemandjuaan jg. diperoleh sedjak berkawan dengan Amerika, berpendirian dan bersikap serta memihak pada Amerika, sekarang di Djakarta ini kabarnya telah banjak orang yang memakai ukuran Amerika dalam segala hal. Makan setjara Amerika, mandi setjara Amerika, tidur setjara Amerika, keluar rumah a la Amerika, pergi restoran dan bersenang-senang didalam atau diluar kota setjara Amerika, berpakaian dan minum rokok menurut ukuran Amerika, perkakas rumah d.s.b. harus menurut Amerika dan ukuran Amerika. Barulah bisa setingkat dengan internasional. Dan kalau sudah mentjapai ukuran internasional ini, barulah Indonesia bisa naik setingkat dengan internasional pula. Bebitu kabarnya.

Si Bursock katanja, dia tidak keberatan segalanya itu. Ia djuga ingin senang, ia djuga ingin naik mobil dan punya gedung besar dan bagus. Ia djuga ingin pakaian bagu² dan tjukup uang buat ber-senang², asal djangan senang-senang dalam artian setengah orang, harus pergi ketempat-tempat dansa, sewa taxi-girls, minum sampai mabuk-mabuk, lupa daratan, tidak ingat lagi sopan santun dan kesusilaan, sampai dirumah berkelahi, kalau sang isteri orang elok laku, dan tidak berkelahi dua-duanja, laki dan isteri sama-sama suka mentjari kesenangan sendiri², dan sampai dirumah dua-duanja mulutnja berbau minuman keras alkohol dan nikotin tembakau

Si Bursock tidak keberatan asal betul-betul semuanya itu dapat diperoleh dan ditjapai oleh rakja kebanyakan. Dengan djalan yang tidak melanggar hukum, dengan djalan halal dan sjah. Dan bila seseorang yang hendak ingin mentjapai tjara hidup dan ukuran hidup yang begitu, djuga tidak keberatan, asal orang yang bersangkutan itu betul-betul memakai yang mendjadi haknja sadja, tidak mengambil hak orang lain, tidak dengan djalan menipu, tidak mentjuri setjara halus, tidak sogok dan tidak suap tidak selundup jang kesemuannya djalan² jang tidak baik ini pastilah membi-

kin merosot ahlak dan budi pekerti, tidak sadja beberapa orang, tapi menular keseluruh masyarakat, bila jang duduk diatas terutama memulai dan memberi tjontoh kedjuruhan itu. Ingatlah peribasa: Kalau guru kentjing berdiri Dan akibatnja ini sekarang, njata kelihatan didalam masyarakat kota terutama, tempat bertjokol segala pemimpin dan pembesar dan pegawai, entah segala apa lagi nama pangkat dan kedudukan, tempat bergaul dan berkenalan dengan orang asing.

Si Bursock katanja tidak keberatan, kalau seseorang mengambil dan memakai ukuran Amerika itu untuk dirinja sendiri, sanggup memakainja untuk dirinja sendiri dan mentjukupi sjarat²nja dengan djalan yang sjah. Tapi amat sangat keberatan sekali, kalau ukuran Amerika itu diambil dalam soal dan urusan jang mengenai umum lebih-lebih di Djakarta ini sekarang, tempat penduduk berkumpul entah berapa djuta, sempit, sesak dan berdesak-desak.

Kalau orang mengambil ukuran Amerika dan harus pakai ukuran Amerika, pastilah tidak akan djadi. Tidak akan tertolong penduduk Djakarta yang berdjedjal-djedjal sekarang ini. Dalam pendirian rumah dan perluasan perkampungan dikota ini, kabarnya, pendirian Balai Kota, sikapnja dan ukuran yang dipakainja, bukanlah ukuran Indonesia, tjara jang sanggup didjalankan oleh bangsa Indonesia. Harus ukuran „internasional“.

Kita tahu, walikota Djakarta Sjamsuridjal, dulu pernah djadi walikota Solo, sebelum Belanda menjerang. Sesudah berdirinja kabinet Sukiman-Suwirjo, lantas Pak Wirjo sebagai wali kota dulu diganti oleh Sjamsuridjal itu. Ia djadi anggota dewan pimpinan Masjumi sebelum muktamar bulan jang lalu ini, dan tempohari disjarkan dalam surat kabar Djakarta, bahwa ia termasuk salah satu jang pro dan memihak Amerika, waktu dewan partai Masjumi membitjarkan politik kabinet Su-Su.

Karuan sadja sekarang. Ia sudah djadi walikota Djakarta. Orang yang terang memihak pro Amerika. Mendjadi kepala pemerintah ibukota, tempat berdiam dan berurusan dan bekerdja segala wakil-wakil luar negeri. Maklum sadja sikapnja, bukan. Tak usah djari lagi dan tak usah diterka lagi. Tak usah heran lagi, kalau utusan pemuda dan peladjar hendak mengundjung kedutaan Amerika dengan djalan yang sjah dan menurut peraturan, tempohari, lantas jang menjambut para utusan itu dimuka pintu, ialah polisi pengawas keamanan negara Republik diibu kotanja, bagian (dulu namanja PAM), jang menjuruh kembali sadja itu

(Sambungan ke halaman 11)